

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS
INQUIRY DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI KELAS XI MA AL-MUSTAQIM PAREPARE**



OLEH

**AHMAD ARDHAN LUKMAN
NIM: 2220203888204036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS
INQUIRY DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI KELAS XI MA AL-MUSTAQIM PAREPARE**



OLEH

AHMAD ARDHAN LUKMAN

NIM: 2220203888204036

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institusi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas XI MA Al-Mustaqim Parepare

Nama Mahasiswa : Ahmad Ardhan Lukman

NIM : 2220203888204036

Program Studi : Pendidikan Bahasa arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor B-3420/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd.

NIP : 199505152025052007



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar. M.Pd.
NIP 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas XI MA Al-Mustaqim Parepare

Nama Mahasiswa : Ahmad Ardhan Lukman

NIM : 2220203888204036

Program Studi : Pendidikan Bahasa arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor B-3420/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Tanggal Kelulusan : 1 Juli 2026

Disahkan oleh komisi penguji:

Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd.

(Ketua)



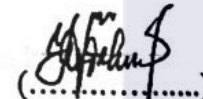
Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd.

(Anggota)



Dr. Herdah, M.Pd.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.Iy

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Lukman dan Ibu Rahamawati atas pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apa pun.

Penulis telah menerima banyak bimbingan, arahan, serta masukan dari ibu Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd. selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

4. Ibu Prof Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku dewan penguji atas kontribusi, kritikan dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan para stafnya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
6. Ibu Ihfah Nuris, S.Ag., M.Pd selaku guru bahasa Arab MA Al-Mustaqim Parepare dan adik-adik peserta didik MA Al-Mustaqim Parepare yang telah memberikan izin, berkontribusi, dan berkolaborasi dengan baik selama penelitian.
7. Kepada Kakak dan adik yang telah memberikan doa, dukungan tanpa batas, serta selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan bagi penulis.
8. Kepada Sri Kartika Abidin, terima kasih segala bentuk dukungan, motivasi dan doa. Segala kebaikan itu akan dibalas dengan sebaik-baiknya.
9. Untuk diri saya sendiri Ahmad Ardhan Lukman. Apresiasi sebesar-besarnya telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. *I believe.*

Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya-nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Juni 2026
29 Dzulhijjah 1447 H

Penulis



Ahmad Ardhan Lukman
NIM 2220203888204036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ardhan Lukman
NIM : 2220203886204036
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 16 Oktober 2002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Inquiry* Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab dikelas XI MA Al-Mustaqim Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2026

Penyusun,



Ahmad Ardhan Lukman
NIM 2220203888204036

ABSTRAK

Amad Ardhan Lukman Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Inquiry* Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab dikelas XI MA Al-Mustaqim Parepare. (dibimbing Raodhatul Jannah).

Penelitian ini membahas efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*, (2) bagaimana hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare setelah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*, dan (3) apakah model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *one group pre-test and post-test design*. Subjek penelitian ini berjumlah 16 peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang terdiri atas *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*, serta didukung dengan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,94; (2) hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 83,13; dan (3) berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Hasil uji *paired samples t-test* memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, hasil analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, *Inquiry*, Hasil Belajar, Bahasa Arab, Pre-eksperimen

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	17
1. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning	17
2. Model Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>	25
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40

C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	42
E. Definisi Operasional Variabel.....	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELETIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian	61
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	69
C. Pengujian Hipotesis	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	II

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan persamaan penelitian relevan	14
3.1	Populasi Penelitian	41
3.2	Indikator Penilaian Qira'ah	44
3.3	Indikator Penilaian Kitabah	44
3.4	Kisi-kisi soal test	49
3.5	Interpretasi Koefisien Reliabilitas	52
3.6	Pengkategorian <i>N-Gain Score</i>	59
3.7	Pengkategorian <i>N-Gain Score</i> (persen)	59
4.1	Hasil <i>pre-test</i> peserta didik	61
4.2	Analisis statistik deskriptif nilai <i>pre-test</i>	62
4.3	Frekuensi dan persentase nilai <i>pre-test</i> peserta didik	63
4.4	Hasil frekuensi dan persentase nilai <i>pre-test</i>	64
4.5	Hasil <i>post-test</i> peserta didik	65
4.6	Analisis statistik deskriptif nilai <i>post-test</i>	65
4.7	Frekuensi dan persentase nilai <i>post-test</i>	66
4.8	Hasil frekuensi dan persentase hasil <i>post-test</i>	67
4.9	Analisis deskriptif <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	67

4.10	Uji normalitas <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	69
4.11	Uji homogen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	71
4.12	Uji hipotesis paired samples statistik	72
4.13	Uji hipotesis <i>paired samples correlation</i>	73
4.14	Uji hipotesis <i>paired samples T-test</i>	73
4.15	Uji N-Gain Skor dan persen	74
4.16	Pengkategorian N-Gain score	74
4.17	Pengkategorian N-Gain Score (persen)	75

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Karangka Pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Rencana pelaksanaan pembelajaran	V
2.	Instrumen Penelitian	IX
3.	Materi Pembelajaran	XI
4.	Uji Validitas	XIII
5.	Uji Reliabilitas	XIV
6.	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	XV
7.	Surat Permohonan Izin Meneliti Dari IAIN Parepare	XVI
8.	Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XVII
9.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MA Al-Mustaqim Parepare	XIX
10.	Dokumentasi	XX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/ـَـيْ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِـيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُـوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun

QS ./ / ..: 4 = QS Al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. Editor (atau, eds. [kata dari *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting dalam kurikulum madrasah, karena tidak hanya berfungsi sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami Al-Qur'an, Hadits, literatur ilmiah Islam, dan kitab-kitab klasik. Oleh karena itu, kemahiran dalam bahasa Arab menjadi tujuan utama di Madrasah Aliyah, agar peserta didik dapat memahami teks-teks agama secara langsung dan menggunakannya dalam konteks kehidupan agama. Keterampilan bahasa Arab yang baik juga mendukung penguasaan yang lebih mendalam dan mandiri dalam ilmu-ilmu Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus dirancang secara sistematis guna mengembangkan keterampilan bahasa yang komprehensif dalam membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis.¹

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami berbagai kesulitan dalam belajar bahasa Arab, seperti pemahaman yang lemah terhadap kosakata dan struktur bahasa, kurangnya keterampilan membaca teks (*qirā'ah*), dan motivasi yang rendah untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Kesulitan-kesulitan ini diperparah oleh praktik pengajaran yang masih cenderung menempatkan pendidik sebagai sumber informasi utama, sehingga proses belajar menjadi pasif dan kurang melibatkan peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri. Polanya ini berpotensi membuat suasana belajar menjadi kurang beragam dan kurang menarik, sehingga bagi sebagian peserta didik materi terasa sulit dipahami dan tidak sepenuhnya bermakna. Akibatnya, kondisi ini tercermin dalam hasil

¹ Nana Jumhana and Ali Maksum, "Kebijakan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)* 2, no. 4 (2024)

belajar yang kurang optimal dan keterampilan bahasa Arab yang masih perlu ditingkatkan secara keseluruhan.²

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum sepenuhnya optimal dan tidak memenuhi tujuan keseluruhan pembelajaran bahasa Arab. Di MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, gejala serupa juga ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas X. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar peserta didik menganggap pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pendekatan pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah yang kurang variatif, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi pasif dan materi sulit dipahami secara mendalam.

Fenomena ini menggambarkan kesenjangan antara kondisi ideal untuk pembelajaran bahasa Arab dan kenyataan di lapangan. Secara ideal, pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik, secara aktif melibatkan peserta didik, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran masih bersifat tradisional dan belum menggunakan model-model inovatif seperti CTL dan *Inquiry*. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih efektif.

Dari faktor-faktor tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menerapkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Salah satu model tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran

² Damayanti Nababan, "Jurnal+Kontektual+Ctl+Christofel," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.

menjadi lebih bermakna, menarik, dan mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan modern, guru diharuskan mampu menyajikan model pembelajaran inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan ini adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model CTL menekankan hubungan antara materi pelajaran dan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan CTL, konsep-konsep bahasa Arab tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dipahami melalui pengalaman sehari-hari yang dekat dengan kehidupan peserta didik.³

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, penggunaan model pembelajaran inovatif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi pembelajaran pasif adalah model pembelajaran kontekstual (CTL). CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan mata pelajaran akademik ke konteks kehidupan sehari-hari mereka, yaitu konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.⁴

Untuk memaksimalkan penerapan CTL, model ini dapat dikombinasikan dengan pendekatan *Inquiry* atau pembelajaran berbasis *Inquiry*. Pendekatan *Inquiry* memberikan ruang bagi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi, dan menemukan konsep secara mandiri. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga secara langsung terlibat

³ Wahyu Susiloningsih, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 57–66.

⁴ Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching&learning*. Mizan Learning Center, 2007.

dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai pencari pengetahuan yang aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi secara pasif. Akibatnya, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih hidup, aktif, dan menantang bagi peserta didik. Model pembelajaran kontekstual berbasis *Inquiry* memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman mereka terhadap materi bahasa Arab. Melalui aktivitas investigasi, peserta didik dapat menghubungkan kosakata baru dengan kehidupan nyata, memahami penggunaan struktur kalimat dalam situasi nyata, dan membaca teks secara analitis. Akibatnya, pembelajaran tidak lagi terbatas pada hafalan semata, tetapi membantu peserta didik membangun makna secara bertahap dan mendalam.

Pendekatan CTL menekankan bahwa pembelajaran peserta didik optimal ketika materi terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. CTL membantu peserta didik menginternalisasi materi melalui pengamatan, pertanyaan, eksperimen, dan asosiasi, sehingga pemahaman timbul dari pengalaman langsung bukan sekadar menghafal. Dengan cara ini, CTL mampu merangsang minat, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik.

Selain pendekatan CTL, model pembelajaran berbasis *Inquiry* juga dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran berbasis *Inquiry*, peserta didik diharuskan untuk secara aktif mengajukan pertanyaan, mencari informasi, melakukan penyelidikan, dan menemukan konsep secara mandiri.⁵ Pembelajaran berbasis *Inquiry* tidak

⁵ Ulul Aliyah Darajah, "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Min 5 Ponorogo," 2025.

hanya mendorong keterlibatan peserta didik tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan ilmiah.

Gabungan antara pendekatan CTL dengan model pembelajaran berbasis *Inquiry* merupakan strategi yang sangat menjanjikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menemukan konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Kombinasi kedua pendekatan ini berarti bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan pemahaman teks, tetapi juga penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan model pembelajaran aktif sangat penting agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan bahasa yang komprehensif. Menurut Rosyidi dan Ni'mah, pembelajaran bahasa Arab memerlukan keterlibatan aktif peserta didik, latihan berkelanjutan, dan penggunaan pendekatan serta metode yang tepat agar mereka dapat menguasai kosakata, struktur bahasa, serta keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara secara proporsional.⁶

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Inquiry*. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan menemukan konsep-konsep Arab secara mandiri melalui situasi nyata yang mereka alami.⁷ Dengan demikian, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap materi akan meningkat dan keterampilan bahasa Arab mereka dapat dioptimalkan.

⁶ Mamlu'atul Ni'mah Abd Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 3, 2011.

⁷ Siti Mutmainah, Siti Mudrikah, and Siti Sopiah, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Di MTs. N 1 Kota Kediri," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 3 (2024): 393–99.

Namun, efektivitas suatu model pembelajaran tidak dapat didasarkan semata-mata pada asumsi atau teori. Penelitian empiris diperlukan untuk menguji sejauh mana model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁸ Oleh karena itu, penelitian eksperimen dianggap sebagai metode yang tepat untuk mengukur dampak penerapan model pembelajaran CTL berbasis *Inquiry* terhadap hasil belajar bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen karena bertujuan untuk mengukur secara objektif perubahan yang terjadi setelah implementasi model pembelajaran. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang menganggap fenomena dapat diamati, diukur, dan diklasifikasikan secara objektif. Pendekatan ini sangat cocok untuk menilai efektivitas model pembelajaran karena memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat melalui instrumen yang dapat diukur.⁹

Melalui penelitian eksperimen, peneliti dapat membandingkan kondisi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran, atau membandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini memungkinkan analisis apakah model pembelajaran CTL berbasis *Inquiry* benar-benar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana model pembelajaran diterapkan, tetapi juga menyediakan bukti empiris mengenai dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru bahasa Arab dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul *"Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XIS MA Al-*

⁸ Rahman, Abdul, et al. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia, 2021.

⁹ Dirna, Fitria Cita, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep dan Metode*. Star Digital Publishing, 2025.

Mustaqim Parepare". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Solusi akademik terhadap permasalahan pembelajaran yang ada serta menjadi referensi bagi perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare setelah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*?
3. Apakah model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*
2. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare setelah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*
3. Untuk mengetahui model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan teoretis di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kontekstual *Inquiry* dalam mata pelajaran bahasa Arab.
 - b. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan ilmiah untuk pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik, kemandirian, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran bahasa.
 - c. Penelitian ini dapat memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran kontekstual *Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik, membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan kontekstual dan proses penemuan. Meningkatkan kosakata, struktur bahasa, dan keterampilan membaca (*qirā'ah*) melalui proses pembelajaran aktif. Membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi Guru atau tenaga pendidik, memberikan informasi yang jelas dan gambaran umum tentang langkah-langkah implementasi model pembelajaran *Inquiry* dalam konteks bahasa Arab. Berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.
- c. Bagi Lembaga Institusi (Al-Mustaqim Parepare), memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembelajaran dan pelatihan guru agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Memperkuat upaya madrasah dalam mewujudkan pembelajaran inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, untuk penelitian lebih lanjut yang membahas model pembelajaran serupa atau penelitian yang bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran lain dalam mata pelajaran bahasa Arab.
- e. Memberikan gambaran awal tentang penerapan pembelajaran *Inquiry* dalam konteks tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi sebagai acuan yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan pembedaan dengan studi-studi sebelumnya. Kegunaan penelitian yang relevan mendukung isu-isu yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan hasil pencarian tesis yang disebutkan di atas, terdapat beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Ulul Aliyah Darajah (2025) dengan judul “Efektivitas Model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual yang Didukung oleh Buku Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta didik Kelas IV di MIN 5 Ponorogo.” Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi-eksperimental. Pendekatan ini dipilih untuk menentukan tingkat efektivitas Model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, menggunakan desain pretest-posttest, dan dianalisis menggunakan uji statistik seperti uji t sampel independen dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL yang didukung oleh buku cerita efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV di MIN 5 Ponorogo.¹⁰

Studi ini serupa dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, karena keduanya mengkaji efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam

¹⁰ Darajah, “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Min 5 Ponorogo.”

pembelajaran bahasa. Kedua studi tersebut menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik, menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, dan menerapkan prinsip penemuan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, kedua studi juga bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan bahasa peserta didik, terutama keterampilan berbicara, melalui pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mendorong pertanyaan, diskusi, serta pengungkapan pendapat.

Perbedaan antara studi ini dengan studi peneliti terletak pada subjek, tingkat pendidikan, dan konteks pembelajaran. Studi Ulul Aliyah Darajah berfokus pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (kelas IV) dengan bantuan buku cerita. Sementara itu, penelitian peneliti berfokus pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya pengembangan maharah kalam, pada peserta didik Madrasah Aliyah kelas X. Selain itu, penelitian ini menekankan integrasi model pembelajaran kontekstual *Inquiry* tanpa bantuan buku cerita, sehingga memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah.

Penelitian kedua dilakukan oleh Thontowi dan Sutipyo Ru'iyah (2023) dengan judul “Implementasi Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah”. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naturalistik. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi dan evaluasi pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab dan pengamatan proses pembelajaran di kelas, kemudian

dianalisis melalui tahap pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi CTL mampu membuat pembelajaran bahasa Arab lebih bermakna dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik dan menerapkan sistem penilaian autentik.¹¹

Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, karena keduanya menggunakan Model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. Keduanya menekankan keterlibatan aktif peserta didik, menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif melalui pertanyaan, diskusi, dan konstruksi pengetahuan secara mandiri. Selain itu, kedua penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab agar lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Perbedaan antara penelitian Thontowi dan Sutipyo Ru'iyah dengan penelitian peneliti terletak pada pendekatan penelitian, tingkat pendidikan, dan fokus studi. Penelitian yang disebutkan di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada proses implementasi strategi CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah, sementara penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji efektivitas model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab di kalangan peserta didik kelas 10 di Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur keunikan dalam hal pendekatan dan konteks penelitian.

¹¹ Thontowi and Sutipyo Ru'iyah, "Implementasi Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 370–85.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Lisa Himatun Nufus (2024) dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata dalam Maharah al-Qira'ah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X di MAN Jombang”. Studi ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTAK), yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran bahasa Arab secara langsung di kelas melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry*. Data penelitian diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan penguasaan kosakata peserta didik dalam keterampilan membaca (maharah al-qira'ah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan mampu secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab.¹²

Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, karena keduanya menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis Inquiry dan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya mengajukan pertanyaan, mencari informasi, menemukan konsep, dan menyimpulkan materi secara mandiri dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, kedua penelitian tersebut dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah dan bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran bahasa Arab agar lebih efektif dan bermakna.

Perbedaan antara penelitian Lisa Himatun Nufus dan penelitian peneliti terletak pada jenis penelitian, fokus keterampilan, dan model pembelajaran.

¹² Lisa Himatun Nufus, “Peningkatan Kemampuan Penguasaan Mufrodat Pada Maharah Al-Qira'ah Melalui Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Di MAN Jombang” 07, no. 2 (2024): 38–50.

Penelitian sebelumnya menggunakan *Classroom Action Research* (CAR) dengan fokus pada peningkatan penguasaan kosakata dalam *maharah al-qira'ah* melalui model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan. Sementara itu, penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji efektivitas model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur keunikan karena menguji efektivitas model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* dalam konteks dan pendekatan yang berbeda.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian pertama dilakukan oleh Ulul Aliyah Darajah (2025) dengan judul “Efektivitas Model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual yang Didukung oleh Buku Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Santri Kelas IV di MIN 5 Ponorogo.”	Keduanya meneliti efektivitas model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran bahasa dengan keterlibatan aktif peserta didik, menghubungkan materi dengan konteks dunia nyata, dan prinsip penemuan melalui diskusi dan pertanyaan.	Studi Darajah berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada kelas empat sekolah dasar Islam dengan bantuan buku cerita, sementara studi peneliti berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Arab pada kelas sepuluh sekolah

			menengah Islam menggunakan model CTL berbasis penemuan tanpa buku cerita.
2	Penelitian kedua dilakukan oleh Thontowi dan Sutipyo Ru'iyah (2023) dengan judul “Implementasi Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah”.	Keduanya menggunakan Model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menekankan keterlibatan aktif peserta didik, menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan mendorong pemikiran kritis melalui diskusi dan konstruksi pengetahuan secara mandiri.	Penelitian Thontowi bersifat kualitatif, berfokus pada implementasi CTL di MTs, sementara penelitian kuantitatif quasi-eksperimental yang dilakukan oleh peneliti menguji efektivitas CTL berbasis penemuan dalam mengoptimalkan hasil belajar bahasa Arab bagi peserta didik kelas 11 di Sekolah Islam Asrama Al-Mustaqim di Parepare.

3	Penelitian ketiga dilakukan oleh Lisa Himatun Nufus (2024) dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata dalam Maharah al-Qira'ah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X di MAN Jombang”	Keduanya menerapkan pembelajaran berbasis penemuan dalam mata pelajaran Bahasa Arab untuk peserta didik MA dengan melibatkan peserta didik sebagai subjek aktif melalui bertanya, mencari informasi, menemukan konsep, dan menyimpulkan materi secara mandiri guna meningkatkan kualitas pembelajaran.	Penelitian Lisa menggunakan metode penelitian tindakan dengan fokus khusus pada penguasaan kosakata maharah qirā'ah melalui model penyelidikan murni, sementara penelitian kuantitatif quasi-eksperimental yang dilakukan oleh peneliti menguji efektivitas model CTL berbasis penyelidikan untuk hasil belajar bahasa Arab secara komprehensif pada peserta didik kelas 11 di Sekolah Islam Asrama Al-Mustaqim di Parepare.
---	---	---	---

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran kontekstual berpijak pada pandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran konstruktivis diterapkan untuk memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara mandiri. Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam membentuk pemahamannya sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang sebelumnya lebih dominan di kelas perlu diarahkan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹³ Dengan adanya model pembelajaran ini maka peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penemuan materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Satriani menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan efektif untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara materi yang dipelajari di kelas dengan realitas kehidupan.¹⁴ Di sisi lain, Forneris berpendapat bahwa Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah teori pendidikan

¹³ Christopel Damayanti, "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.*//

¹⁴ Intan Satriani, Emi Emilia, and Muhammad Handi Gunawan, "Contextual Teaching and Learning Approach to Teaching Writing," *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 2, no. 1 (2012): 10–22.

yang memungkinkan peserta didik memanfaatkan pemahaman akademik dan keterampilan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah, sebagai konteks untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Konsep dasar *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran diarahkan pada pemanfaatan pengalaman nyata, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep bahasa Arab secara lebih mendalam. Dalam penerapannya, guru perlu memilih dan menyusun bahan pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik agar konsep-konsep bahasa Arab yang dipelajari dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam implementasinya, yaitu:¹⁵

- 1) Relevansi dengan konteks kehidupan peserta didik Pembelajaran dirancang dengan menghubungkan materi bahasa Arab dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep bahasa Arab dalam konteks nyata.
- 2) Pembelajaran yang menarik dan kreatif Proses pembelajaran dirancang agar bervariasi, inovatif, dan menyenangkan guna menarik perhatian peserta didik dan mendorong partisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran.
- 3) Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif Pembelajaran diarahkan untuk menantang peserta didik berpikir kritis dan kreatif

¹⁵ Thontowi and Ru'iyah, "Implementasi Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah."

dalam memahami materi bahasa Arab, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

- 4) Perhatian terhadap keragaman gaya belajar peserta didik Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi dan berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran.

Pendekatan CTL dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan prinsip-prinsip relevansi dengan kehidupan peserta didik, pembelajaran kreatif, pengembangan pemikiran kritis, dan penyesuaian terhadap gaya belajar yang beragam untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik dan partisipasi aktif mereka.

b. Karakteristik Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Dalam praktiknya, pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik utama yang khas dan menjadi dasar penerapan CTL dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Pembelajaran menekankan pada hubungan yang bermakna, di mana peserta didik belajar secara aktif dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik secara mandiri maupun melalui kerja kelompok (*Learning by doing*).
2. CTL mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas yang bermakna dengan menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan konteks kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.
3. Pembelajaran kontekstual mendorong pembelajaran mandiri, di mana peserta didik mampu mengelola proses belajar mereka sendiri,

¹⁶ Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar, "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 27–36.

berkolaborasi dengan orang lain, membuat pilihan, dan menghasilkan hasil belajar atau produk yang nyata.

4. CTL menekankan kolaborasi, sehingga peserta didik belajar secara kolaboratif dan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok.
5. Pembelajaran kontekstual mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, seperti menganalisis, mensintesis, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan berdasarkan logika dan bukti.
6. CTL juga berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik, dengan menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan perhatian terhadap pertumbuhan pribadi.
7. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk mencapai standar tinggi dengan mengenali tujuan pembelajaran dan memotivasi mereka untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
8. CTL menggunakan penilaian autentik, yang dilakukan secara objektif untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik secara komprehensif.

secara keseluruhan mencerminkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan adaptif, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata, kolaborasi, dan pengembangan diri yang berkelanjutan untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan.

c. Komponen Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Idrus Hasibuan, menyatakan bahwa terdapat tujuh komponen kontekstual yakni sebagai berikut:¹⁷

1. Konstruktivisme (*Constructivism*), menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik secara aktif terlibat dalam

¹⁷ Drs H M Idrus Hasibuan and M Pd, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)" II, no. 01 (2014): 1–12.

proses pembelajaran melalui kerja mandiri, penemuan, dan pembangunan pengetahuan dan keterampilan baru secara mandiri. Pendekatan ini menjadi dasar pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan tidak disajikan dalam bentuk fakta atau konsep yang harus dihapal, melainkan dibangun oleh peserta didik sendiri melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, pemahaman yang diperoleh merupakan hasil dari rekonstruksi pengetahuan yang diberi makna berdasarkan pengalaman belajar peserta didik.

2. Menemukan (*Inquiry*) adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada pencarian dan penemuan melalui tahap-tahap berpikir sistematis. Proses ini membimbing peserta didik untuk berpindah dari pengamatan ke pemahaman yang lebih mendalam, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam pembelajaran berbasis penelitian, guru merancang situasi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan mengembangkan hipotesis serta penjelasan yang berkaitan dengan pengalaman nyata.
3. Bertanya (*questioning*) adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik melalui dialog interaktif dalam komunitas pembelajaran. Aktivitas tanya jawab yang melibatkan guru dan peserta didik dapat menghidupkan suasana pembelajaran serta memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap materi. Melalui aktivitas bertanya, peserta didik dilatih untuk tidak menerima informasi secara pasif, melainkan didorong untuk menganalisis, memahami, dan mengeksplorasi suatu konsep atau teori secara kritis.
4. Masyarakat Belajar (*Learning community*) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama di antara peserta didik

dalam memperoleh pengetahuan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok heterogen agar mereka dapat saling membantu, berbagi pengetahuan, dan belajar bersama. Komunitas belajar dapat diimplementasikan melalui diskusi kelompok kecil atau besar, kerja sama antar kelas, mengundang pembicara tamu, serta melibatkan lingkungan dan masyarakat sebagai sumber belajar.

5. Permodelan (*modeling*), adalah kegiatan memberikan contoh atau teladan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki gambaran konkret tentang keterampilan atau pengetahuan yang sedang dipelajari. Contoh-contoh tersebut dapat berasal dari guru atau sumber lain, seperti cara melakukan suatu aktivitas, menggunakan alat, mengucapkan bahasa asing, atau menyelesaikan tugas tertentu. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai teladan yang perilakunya dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik bahwa mereka juga mampu melakukannya.
6. Refleksi (*reflection*) adalah proses mengevaluasi pengalaman belajar dengan tujuan mengorganisir, menganalisis, dan mengevaluasi pemahaman yang diperoleh. Dalam praktik pembelajaran, refleksi biasanya dilakukan di akhir kegiatan belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan hasil belajar mereka, menulis catatan atau jurnal, menyampaikan kesan dan saran, berpartisipasi dalam diskusi, atau mempresentasikan karya mereka sebagai bentuk evaluasi diri terhadap proses belajar.
7. Penilaian Otentik (*authentic assessment*) adalah bentuk evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan ujian tertulis, tetapi menilai kemampuan peserta didik secara komprehensif berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk

mendapatkan gambaran yang akurat tentang apa yang sebenarnya diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik. Data penilaian autentik dapat diperoleh melalui berbagai instrumen, seperti ujian tertulis, proyek, hasil kerja, demonstrasi, presentasi, dan portofolio yang mencerminkan kemajuan pembelajaran peserta didik secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran ini membentuk pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membangun pengetahuan melalui proses konstruktivisme, penemuan mandiri, dialog pertanyaan, kolaborasi dalam komunitas belajar, contoh-contoh kehidupan nyata, refleksi pribadi, dan penilaian autentik. Hal ini menghasilkan pemahaman yang mendalam, keterampilan praktis, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Adapun beberapa Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memfasilitasi pengembangan pemikiran peserta didik
Guru membantu peserta didik mengembangkan pemahaman mereka melalui pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran mandiri. Peserta didik didorong untuk secara aktif mencari dan menemukan informasi serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang telah mereka peroleh.
- 2) Membimbing peserta didik dalam menemukan materi pembelajaran
Guru bertindak sebagai pembimbing yang membimbing peserta didik dalam proses penemuan konsep dan materi pelajaran. Proses

¹⁸ Darajah, "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Min 5 Ponorogo."

pembelajaran dikelola secara kolaboratif, di mana guru menyesuaikan bimbingan mereka sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dan tidak bertindak sebagai penguasa kelas, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran.

3) Menumbuhkan rasa ingin tahu melalui kegiatan bertanya

Guru mendorong peserta didik untuk secara aktif mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan mengemukakan pendapat mereka. Dalam hal ini, peserta didik ditempatkan sebagai pusat pembelajaran, memberikan mereka peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran. Aktivitas bertanya dan diskusi membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi.

4) Menciptakan suasana belajar kolaboratif

Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kerja sama di antara peserta didik melalui kegiatan kelompok. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik untuk bertukar ide dan pandangan, sehingga memperluas dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi melalui interaksi sosial dan kerja sama.

5) Menyediakan model atau contoh pembelajaran

Guru memberikan contoh atau teladan yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik, baik melalui demonstrasi guru maupun keterlibatan peserta didik sebagai teladan. Pemodelan membantu peserta didik memahami konsep dan keterampilan secara konkret karena disajikan dalam bentuk yang nyata dan dapat diterapkan.

6) Melakukan refleksi pada akhir pembelajaran

Pada tahap akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi, metode, dan pendekatan

pembelajaran yang digunakan, serta untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

7) Melaksanakan penilaian yang objektif dan autentik

Guru melakukan penilaian objektif dengan mengevaluasi kemampuan peserta didik berdasarkan kondisi nyata, baik dalam proses belajar maupun hasilnya. Penilaian berfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan perkembangan peserta didik dan bertujuan untuk mendukung kemajuan dan perkembangan belajar mereka.

Langkah-langkah dalam menerapkan Model CTL secara keseluruhan membentuk proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi pengembangan pemikiran mandiri, penemuan materi, rasa ingin tahu melalui pertanyaan, kolaborasi kelompok, pemodelan konkret, refleksi akhir, dan penilaian autentik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang relevan, mendalam, dan mendukung kemajuan optimal peserta didik

2. Model Pembelajaran Berbasis *Inquiry*

Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran *Inquiry* adalah serangkaian kegiatan belajar yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis pada peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban atas masalah yang diajukan. Proses ini dilakukan melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran *Inquiry* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:¹⁹

- a. Mereka mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

¹⁹ Zulkifli, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii-D Smpn 4 Tambang" 2 (2018): 2017–18.

- b. Mereka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.
- c. Sesuai dengan psikologi pembelajaran modern, yang memandang pembelajaran sebagai proses perubahan perilaku melalui pengalaman.
- d. Mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dengan kemampuan belajar yang beragam tanpa menghalangi satu sama lain.

Dalam model CTL *Inquiry*, peserta didik belajar dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan sekitar mereka, kemudian menemukan konsep melalui proses bertanya, menyelidiki, dan menarik kesimpulan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi.

Menurut zulkifli, adapun beberapa ciri utama pada strategi pembelajaran berbasis inquiry:

- e. Strategi pembelajaran *Inquiry* menekankan keterlibatan aktif maksimal peserta didik dalam proses mencari dan menemukan pengetahuan, sehingga peserta didik memainkan peran sentral dalam kegiatan belajar.
- f. Semua kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memungkinkan peserta didik menemukan jawaban atas masalah yang diberikan secara mandiri, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar.
- g. Penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir sistematis, logis, dan kritis peserta didik, serta meningkatkan kemampuan intelektual mereka sebagai bagian dari proses mental dalam belajar.

Secara keseluruhan, pendekatan CTL dan strategi *inquiry* dalam pembelajaran bahasa Arab membentuk proses belajar yang holistik, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui konstruktivisme, penemuan mandiri, kolaborasi, refleksi, serta penilaian autentik.

Hal ini menghasilkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian peserta didik yang optimal.

a. Karakteristik Model Pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran *Inquiry* memiliki beberapa karakteristik utama, sebagai berikut:²⁰

- 1) Peserta didik sebagai subjek pembelajaran Pembelajaran *Inquiry* menempatkan peserta didik di pusat aktivitas pembelajaran. Peserta didik berperan aktif dalam mencari, memproses, dan menemukan pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi dari guru.
- 2) Penekanan pada pemikiran kritis dan analitis Model pembelajaran *Inquiry* mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami masalah dan menemukan solusi melalui proses penyelidikan.
- 3) Guru bertindak sebagai fasilitator Dalam pembelajaran *Inquiry*, guru tidak bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan mendukung proses pembelajaran peserta didik.
- 4) Pembelajaran berbasis masalah dan pertanyaan Proses pembelajaran *Inquiry* dimulai dengan masalah atau pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik, mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan.
- 5) Penekanan pada pembelajaran yang bermakna Pembelajaran *Inquiry* memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar langsung sehingga pengetahuan yang mereka peroleh lebih bermakna dan lebih mudah dipahami.

²⁰ Firmansyah et al., “Efektivitas Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Effectiveness of Inquiry Learning in Improving Students ’ Understanding and Critical Thinking in PAI Learning,” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 76 (2025): 380–97.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry*

Menurut Depin., model pembelajaran *Inquiry* diterapkan melalui beberapa tahap yang saling terkait. Tahap-tahap ini bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis, sistematis, dan mandiri dalam menemukan pengetahuan. Langkah-langkah pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut:²¹

1). Orientasi

Pada tahap orientasi, guru memperkenalkan topik atau masalah yang akan dipelajari dan merangsang minat serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dibahas.

2). Formulasi Masalah

Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan dan memahami masalah nyata yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran *Inquiry*

3). Formulasi Hipotesis

Pada tahap ini, guru memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan merumuskan hipotesis dengan mendorong mereka untuk mengekspresikan asumsi sementara atau jawaban perkiraan terhadap masalah yang sedang dipelajari.

4). Pengumpulan Data

Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan data atau informasi relevan dari berbagai sumber. Guru berperan sebagai pembimbing dengan mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang kemampuan berpikir dan mencari informasi peserta didik.

5). Pengujian Hipotesis

Peserta didik menguji hipotesis yang telah diformulasikan dengan mencocokkan asumsi awal mereka dengan data dan informasi yang diperoleh. Pada tahap ini, proses penalaran dan tingkat keyakinan peserta didik terhadap jawaban yang dihasilkan menjadi fokus utama.

²¹ Depin et al., "Inquiry Learning : Pengertian , Sintaks," *Indonesia Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 39–43.

6). Menarik Kesimpulan

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Guru membimbing peserta didik dalam menggambarkan temuan mereka dan membantu mereka menyortir data yang relevan sehingga kesimpulan yang ditarik akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

7). Guru berperan dalam membimbing peserta didik untuk menganalisis dan menjelaskan temuan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam proses ini, guru membantu peserta didik mengidentifikasi dan memilih data yang relevan sehingga kesimpulan yang ditarik akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan Langkah-langkah pembelajaran *Inquiry* membentuk proses pembelajaran sistematis yang berpusat pada siswa, dimulai dari orientasi yang merangsang rasa ingin tahu, formulasi masalah dan hipotesis, pengumpulan data dan pengujian, hingga menarik kesimpulan yang akurat melalui bimbingan guru, sehingga secara optimal mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan mandiri.

c. Kelebihan Metode *Inquiry*

Secara umum, model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemahaman dan pengembangan keterampilan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menemukan pengetahuan. Beberapa keuntungan dari model pembelajaran inkuiri meliputi hal-hal berikut:²²

- 1) Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, objektif, dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan jawaban.

²² Lisa Himatun Nufus, "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Mufrodat Pada Maharah Al-Qira ' Ah Melalui Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Di MAN Jombang Adapun Pengajaran Bahasa Arab Merupakan Sebuah Upaya Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Satu Korelasi" 07, no. 2 (2024): 38–50.

- 2) Menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, dinamis, dan antusias. Mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 3) Membantu meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran karena diperoleh melalui proses penemuan.
- 4) Melatih peserta didik untuk berpikir dan belajar secara mandiri.

d. Kekurangan Metode *Inquiry*

Meskipun memiliki banyak kelebihan, model pembelajaran inkuiri juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Beberapa kekurangan metode inkuiri antara lain sebagai berikut:²³

- 1) Penerapan pembelajaran *Inquiry* memerlukan kesiapan mental dan perencanaan yang matang, baik dari guru maupun peserta didik.
 - 2) Model pembelajaran *Inquiry* cenderung kurang efektif ketika diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak, karena perhatian dan bimbingan guru menjadi terbagi.
 - 3) Jika guru tidak memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan langkah-langkah pembelajaran inkuiri, hal ini dapat berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik yang kurang optimal.
- Model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Model

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan *Inquiry* memiliki keterkaitan yang erat dan saling melengkapi dalam proses pembelajaran. CTL menekankan keterhubungan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sementara itu, model pembelajaran *inquiry* menekankan pada proses penemuan pengetahuan melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Integrasi kedua model ini didasarkan pada pandangan konstruktivisme yang

²³ Nufus.

memandang peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam penerapannya, CTL berperan sebagai kerangka pembelajaran yang memberikan konteks dan makna terhadap materi yang dipelajari, sedangkan *inquiry* berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada proses berpikir kritis dan sistematis. Melalui CTL, peserta didik diajak untuk mengaitkan materi Bahasa Arab dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan kosakata, ungkapan, dan struktur kalimat dalam situasi nyata. Selanjutnya, melalui *inquiry*, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri makna, fungsi, dan penggunaan bahasa tersebut melalui proses pengamatan, diskusi, dan penyelidikan.

Integrasi CTL *Inquiry* memungkinkan pembelajaran bahasa Arab tidak lagi bersifat abstrak dan berpusat pada guru, melainkan aktif, partisipatif, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran melalui bertanya, mencari informasi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, khususnya kelas XI, kombinasi CTL dan *inquiry* sangat relevan karena peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif yang mulai mampu berpikir kritis dan analitis. Melalui pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*, peserta didik dapat memahami Bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar kumpulan aturan tata bahasa. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, serta hasil belajar Bahasa Arab secara keseluruhan.

Oleh karena itu, model pembelajaran *Inquiry* dalam konteks yang relevan merupakan pendekatan yang tepat untuk mengoptimalkan

pembelajaran bahasa Arab, karena menggabungkan konteks pembelajaran yang bermakna dengan proses penemuan pengetahuan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, dan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia merupakan rencana terstruktur yang mencakup tujuan, materi, metode, dan penilaian untuk mencapai standar pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang delapan standar pendidikan. Sebagai bahasa asing dan bahasa Islam, bahasa Arab diajarkan mulai dari madrasah ibtidaiyah (sekolah dasar) hingga perguruan tinggi di bawah Kementerian Agama, berbeda dengan sekolah umum di mana bahasa Arab merupakan mata pelajaran pilihan.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan tiga kompetensi inti, yakni kebahasaan (penguasaan fonologi, kosakata, dan tata Bahasa. Komunikasi (penggunaan yang lancar untuk menyampaikan ide dan pengalaman. Budaya (pemahaman terhadap nilai-nilai, adat istiadat, dan seni dari penutur asli).²⁴ Secara khusus, peserta didik diharapkan mampu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab secara fungsional, baik secara reseptif maupun produktif, guna memahami sumber-sumber Islam seperti Al-Qur'an dan hadis.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia didorong terutama oleh motif keagamaan, sehingga umat Muslim di sini sudah familiar dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab dan studi Islam pada dasarnya memerlukan perhatian terhadap kuantitas dan variasi kata yang digunakan, berbeda dengan pembelajaran bahasa nasional yang tidak

²⁴ Nadia Ulhaq and Lahmuddin Lubis, "Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1202–11.

memerlukan perbedaan semacam itu. Fakta empiris lebih lanjut mengonfirmasi hubungan erat antara kedua bidang studi ini; di Indonesia, bahasa Arab sepopuler Islam karena keduanya telah ada sejak lama. Meskipun demikian, orang Indonesia masih memandang bahasa Arab sebagai bahasa asing, yang menimbulkan berbagai tantangan dan hambatan dalam pengajaran dan pembelajarannya, baik dari perspektif linguistik maupun non-linguistik²⁵.

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di bawah Kementerian Agama, dengan fokus pada pengembangan empat keterampilan bahasa (*maharat lughawiyah*): mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Kurikulum ini mengikuti standar nasional seperti KMA No. 347/2022 atau Kurikulum Merdeka, yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren di banyak sekolah MA, dengan penekanan pada komunikasi aktif-pasif dan pemahaman teks-teks keagamaan.²⁶

Kurikulum bahasa Arab di MA dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis, pemahaman tentang Al-Qur'an dan teks-teks Islam, serta wawasan tentang budaya Arab, dengan penyesuaian untuk perkembangan modern seperti materi digital. Tujuan utama meliputi penguasaan kosakata (minimal 40 kata), tata bahasa (*qawa'id*), dan penerapan fungsional dalam konteks sehari-hari atau keagamaan.²⁷

Pembelajaran bahasa Arab yang optimal di tingkat madrasah, seperti MA, dicapai melalui model terpadu yang menekankan empat keterampilan bahasa

²⁵ Muhammad Fadlan Rawi Nasution, Mario Bagus Sanjaya, and Abdurrahman Abdurrahman, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan," *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023): 13–22.

²⁶ B Alwi, A, "Perubahan Substansi Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1753–60.

²⁷ Ahmad Mubaidilah Syarif Maulidin, Syarif Amrullah, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Di MA Bustanul Ulum Jayasakti" 4, no. 2 (2024): 1–23.

(mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) dan tiga komponen utama bahasa (fonetik, kosakata, tata bahasa), dengan indikator berupa perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model pembelajaran optimal mengadopsi pendekatan komunikatif terpadu, di mana keempat keterampilan diajarkan secara seimbang melalui aktivitas seperti dialog, presentasi, dan proyek berdasarkan tema keagamaan atau kehidupan sehari-hari, didukung oleh metode pembelajaran aktif atau berbasis pesantren yang mendorong penggunaan langsung bahasa Arab di lingkungan kelas dan asrama.²⁸ Pendekatan ini dilengkapi dengan pembelajaran berbasis penemuan, di mana peserta didik mengeksplorasi teks Al-Qur'an atau hadis melalui diskusi dan analisis untuk mengembangkan pemikiran kritis dan profil pembelajaran Pancasila, sehingga menjaga konsistensi antara kompetensi dasar, materi, aktivitas, dan penilaian autentik.

Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan proses sistematis pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab yang diarahkan untuk mengoptimalkan penguasaan keterampilan berbahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qiro'ah*, dan *kitabah*) melalui interaksi pedagogis antara guru dan peserta didik, dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik dalam konteks akademik maupun kehidupan nyata. Pembelajaran ini mencakup kegiatan perencanaan materi, pelaksanaan kegiatan belajar, serta evaluasi hasil belajar Bahasa Arab yang dilakukan secara terstruktur sesuai dengan standar kurikulum pendidikan menengah atas (Madrasah Aliyah).²⁹

²⁸ Mohamad Tamin Ridlo Atabik, Slamet Yahya, Mustajab, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di MA Salafiyah, MA Darussa'adah, MA Yapika Kebumen)" 32, no. 3 (2021): 167–86.

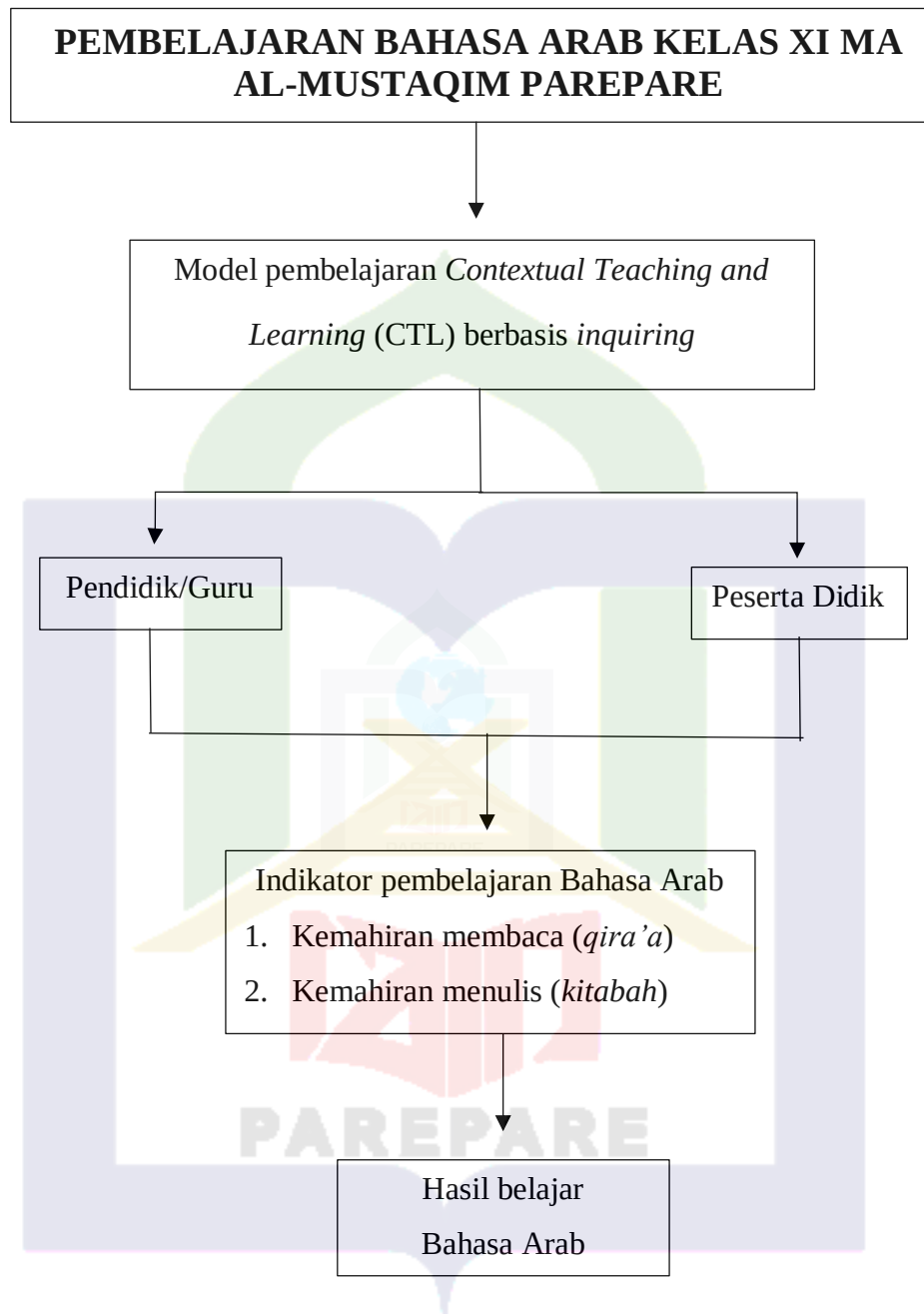
²⁹ Rawi Nasution, Bagus Sanjaya, and Abdurrahman, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan."

C. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual adalah deskripsi sistematis tentang hubungan antara konsep atau variabel penelitian yang disusun dalam urutan logis untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang fokus penelitian. Kerangka konseptual umumnya disajikan dalam bentuk diagram atau bagan untuk memudahkan visualisasi alur pemikiran peneliti dalam menjelaskan isu-isu yang diteliti. Tujuan pengembangan kerangka konseptual adalah untuk menetapkan dasar pemikiran yang logis dan terstruktur, sehingga masalah penelitian dapat dijelaskan dengan jelas dan sistematis.

Kerangka konseptual dikembangkan berdasarkan sintesis data lapangan, hasil observasi, dan studi teoretis serta penelitian sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, kerangka konseptual mengandung teori, konsep, dan prinsip yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Melalui kerangka konseptual, variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan konseptual dapat digunakan sebagai acuan dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.³⁰

³⁰ Jannatul Aulia and Bashori, "Penyusunan Kerangka Berpikir Dalam Penelitian," *Univeristas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2024, 1–5.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang masih bersifat spekulatif dan perlu dibuktikan melalui penelitian empiris. Hipotesis dirumuskan berdasarkan studi teoretis yang relevan dan penelitian sebelumnya, serta merujuk pada hubungan antara variabel independen dan dependen yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan untuk menentukan efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual *Inquiry* dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dalam bahasa Arab. Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka kerja yang telah dikembangkan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³¹

H0: Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis inquiry tidak efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

H1: Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis inquiry efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

³¹ Monalisa Sri Yani Kusumastuti Agustina Suparyati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia (2025).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, yang kemudian dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Filsafat positivisme memandang realitas atau fenomena sebagai sesuatu yang objektif, dapat diamati, dapat diukur, stabil, dan memiliki hubungan kausal yang dapat diuji secara empiris.³²

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang melibatkan pemberian perlakuan pada satu atau lebih variabel untuk menentukan dampaknya terhadap variabel lain. Melalui metode ini, peneliti dapat menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, sehingga perubahan pada variabel dependen dapat diidentifikasi sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan.³³

Dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat, metode eksperimen merupakan pendekatan yang tepat. Secara umum, penelitian eksperimen dibagi menjadi beberapa jenis

³² Marinu Waruwu et al., “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–32.

³³ Ely Satiyasih Rosali et al., *Pendekatan Multidisipliner*, 2020.

berdasarkan tingkat kendali atas variabel dan metode penentuan kelompok penelitian. Jenis-jenis penelitian eksperimental tersebut meliputi eksperimen murni, eksperimen quasi, dan eksperimen pra.

One Group Pretest-Posttest Design adalah desain penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelompok sebagai subjek penelitian. Kelompok tersebut diberi tes awal sebelum perlakuan (treatment), kemudian diberikan perlakuan, dan setelah itu diberikan tes akhir. Perbedaan hasil antara pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap variabel yang diteliti.

Secara skematis, desain ini ditulis sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Dalam desain ini tidak terdapat kelompok kontrol, sehingga seluruh peserta penelitian memperoleh perlakuan yang sama. Hasil pretest berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan hasil posttest digunakan untuk mengukur perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan. Efektivitas perlakuan dapat diketahui dengan membandingkan nilai pretest dan posttest melalui analisis statistik, seperti uji *paired sample t-test*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group Pretest-posttest*. Peserta didik di kelas A digunakan sebagai kelompok penelitian. Sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan CTL, peserta didik terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pretest*). Setelah proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) untuk menentukan hasil belajar yang diperoleh.

Dengan demikian, efektivitas dari perlakuan dapat ditentukan dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah perlakuan. Namun, desain ini masih relatif sederhana karena tidak melibatkan pemilihan acak populasi dan sampel.

O1 X O2

Keterangan :

O₁ = *Pretest* (Sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (*Treatment*)

O₂ = *Posttest* (Setelah diberikan perlakuan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab belum menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara optimal dalam proses pembelajaran.

2. Waktu

Peneliti akan melakukan penelitian dalam jangka waktu sekitar 45 hari lamanya dengan mencakup kegiatan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas, di mana jumlah anggotanya dapat ditentukan dengan pasti, dan populasi tak terbatas, di mana jumlahnya tidak dapat ditentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh 31 peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Table 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Peserta didik
XI A	16
XI B	15
Total	31

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi sehingga dapat digunakan dalam analisis penelitian. Sampel digunakan ketika populasi relatif besar atau peneliti memiliki waktu dan tenaga yang terbatas, tetapi tetap ingin mendapatkan hasil penelitian yang representatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 31 peserta didik di kelas XI Pondok Pesantren Al-Mustaqim di Parepare.

Dari populasi peserta didik kelas XI di MA Al-Mustaqim Parepare, peneliti menentukan sampel sebanyak 16 peserta didik dari kelas X A menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria *intact group*. Jumlah peserta didik 16 dipilih karena dapat dibagi menjadi 4 kelompok kerja (4 peserta didik/kelompok) untuk mendukung aktivitas CTL dan

inquiry sesuai dengan desain penelitian pra-eksperimen dengan *pre test - post test* pada satu kelompok.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data memainkan peran penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan tahap kunci dalam kegiatan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.³⁴

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi tentang model pembelajaran kontekstual berbasis *Inquiry* mengoptimalkan pembelajaran bahasa arab di kelas XI MA Al-Mustaqim Parepare yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis dan pencatatan objek penelitian, baik selama proses pembelajaran bahasa Arab maupun penerapan strategi pembelajaran yang digunakan. Tujuan pengamatan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah *participant observation*, di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Observasi yakni melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan penelitian, baik yang sedang berlangsung maupun yang sedang berlangsung, dengan memperhatikan

³⁴ Nashrullah Mochamad, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, UMSIDA Press, 2023.

berbagai aktivitas menggunakan indra. observasi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teknik pengumpulan data lainnya. Metode ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling penting, terutama dalam penelitian di bidang ilmu sosial dan perilaku manusia.

Pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI A MA Al-Mustaqim, mencakup: (1) tahap persiapan (*pretest*, pembagian kelompok), (2) pelaksanaan intervensi (penerapan 7 langkah CTL-*inquiry* seperti konstruktivisme, bertanya, kolaborasi), (3) tahap evaluasi (refleksi, *posttest*, penilaian autentik), dan (4) perilaku siswa (partisipasi aktif, keterlibatan 4C, pencapaian indikator kosakata dan maharat).

b. *Test*

Pretest dan *posttest* merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. *Pretest* dilaksanakan sebelum perlakuan untuk mengetahui tingkat kemahiran awal peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, *posttest* dilaksanakan setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis *inquiry* untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat menentukan sejauh mana model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa.

Ujian tersebut berupa esai tertulis yang mengukur keterampilan qira'ah dan kalam peserta didik kelas XI A (16 peserta didik),

dievaluasi menggunakan rubrik standar untuk menguji efektivitas model.

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Qiraah

No.	Indikator Penilaian	Deskripsi Kemampuan	Bobot %
1.	Ketepatan pelafalan	Membaca teks Arab dengan makhraj dan harakat yang tepat	25 %
2.	Kelancaran membaca	Membaca teks pendek tanpa terbarabata	25 %
3.	Pemahaman isi teks	Mampu menjawab pertanyaan faktual dari teks	25 %
4.	Kemampuan merangkum	Mampu merangkum 4 poin utama dari teks bacaan	25 %
Total			100 %

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Kitabah

No.	Indikator Penilaian	Deskripsi Kemampuan	Bobot %
1.	Ketepatan struktu kalimat	Menulis kalimat sesuai pola dasar Bahasa Arab	25 %
2.	Kesesuain mufradat	Menggunakan mufradat yang relevan dengan tema rumah dan anggota keluarga	25 %
3.	Koherensi antar kalimat	Kalimat tersusun runtut dan saling berkaitan	25 %

4.	Ketepatan penulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca Arab yang benar	25 %
Total			100 %

c. Dokumentasi

Dokumentasi Pengumpulan data pendukung dilakukan melalui dokumen-dokumen berikut:

Dokumen penelitian pendukung yang akan dikumpulkan meliputi Rencana Pelajaran (RPP) untuk empat pertemuan model CTL berbasis penemuan untuk kelas XI A, lembar *pretest* dan *posttest* untuk hasil belajar bahasa Arab untuk 16 peserta didik, daftar nilai bahasa Arab untuk kelas XI A dari semester sebelumnya, foto-foto kegiatan belajar selama empat pertemuan yang telah mendapatkan persetujuan etika, dan daftar kehadiran peserta didik selama empat pertemuan eksperimental.

d. *Treatment*

Treatment dilakukan melalui serangkaian aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang dirancang secara kontekstual dan berbasis penemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

- a) Guru membuka kelas dengan salam dan doa bersama.
- b) Guru melakukan absensi.
- c) Guru menyiapkan bahan ajar berupa kosakata anggota keluarga (الأب، الأم، الأخ، الأخت، الجد، الجدة، العم، العمة، الخال، الخالة).

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan tema الأسرة dengan kehidupan peserta didik.
 - e) Guru melafalkan kosakata dan peserta didik menirukan secara bersama-sama.
 - f) Guru memberikan latihan pengucapan secara individu dan kelompok.
 - g) Guru menutup pertemuan dengan salam.
- 2) Pertemuan kedua
- a) Guru menampilkan contoh dialog tentang keluarga dari buku Bahasa Arab I
 - b) Peserta didik berlatih percakapan berpasangan secara bergantian sebagai penanya dan penjawab.
 - c) Guru memberikan umpan balik terhadap struktur kalimat, pelafalan, dan intonasi.
- 3) Pertemuan ketiga
- a) Peserta didik diminta menjelaskan secara lisan anggota keluarga dan perannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Peserta didik melakukan *role play* bertema keluarga.
 - c) Diskusi reflektif mengenai penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks formal dan nonformal
- 4) Pertemuan keempat
- a) Peserta didik menyusun teks lisan pendek tentang keluarga masing-masing.
 - b) Peserta didik membacakan teks secara lisan di depan kelas.

- c) Guru memberikan koreksi terhadap kosakata dan struktur kalimat.

2. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data adalah langkah-langkah atau metode yang digunakan untuk mengolah data guna menghasilkan informasi yang bermakna. Menurut John Tukey, teknik analisis data dalam penelitian didefinisikan sebagai serangkaian prosedur yang digunakan untuk menganalisis data. Prosedur-prosedur ini mencakup metode untuk menafsirkan data yang telah dianalisis dan merencanakan teknik pengumpulan data penelitian, sehingga proses analisis dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.³⁵

E. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran Contextual Learning Teaching (CTL) berbasis *Inquiry*

Model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan (CTL) secara operasional didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan tujuh prinsip CTL (konstruktivisme, penyelidikan, pertanyaan, komunitas belajar, modeling, refleksi, penilaian autentik) dengan tujuh langkah penyelidikan (orientasi, formulasi masalah, hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, kesimpulan, analisis temuan), yang diterapkan selama empat pertemuan (masing-masing berlangsung dua sesi 45 menit) di kelas XI A di MA Al-Mustaqim Parepare. Indikator operasional

³⁵ Sari Lestari Zainal Ridho Ilma Fahmi Aziza, Arditya Prayogi, Fahmi Abdul Halim, Yoiceta Vanda, Diah Sri Rejeki, Aristanto, Dessyana Kardha, Ajeng Ayu Wulandari, Valian Yoga Pudya Ardhana, Ayu Zahra Chandrasari, Dwi Kunto Nurkukuh, M. Dermawan Mulyodiputro, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, n.d.

meliputi kemampuan siswa untuk membangun 30-40 kata kosakata baru dari pengalaman kontekstual, empat kelompok belajar (masing-masing terdiri dari empat siswa) yang merumuskan setidaknya dua hipotesis per pertemuan, minimal 10 pertanyaan dan jawaban dari siswa per pertemuan, partisipasi kelompok kolaboratif minimal 80%, demonstrasi guru tentang empat keterampilan bahasa, refleksi akhir pelajaran, dan penilaian autentik melalui pre-test, pasca-tes, dan pengamatan partisipan menggunakan daftar periksa selama implementasi desain pra-eksperimental satu kelompok dengan *pre-test* dan *post-test*.

2. Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab

Indikator pencapaian optimal dirumuskan sebagai kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur untuk peserta didik kelas 11, keterampilan membaca (*qira'ah*) dengan memahami teks pendek berisikan 5 kalimat tentang tema yang familiar, menjawab pertanyaan faktual, dan merangkum 4 poin utama dari teks, sementara itu keterampilan menulis dasar (*kitabah*) dengan menyusun 5 kalimat tentang (rumah dan anggota keluarga) serta aktivitas sehari-hari yang koheren dan mengikuti pola kalimat Arab dasar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tes pencapaian belajar bahasa Arab (*maharah al-kalām*) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran CTL berbasis *Inquiry*. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitasnya.³⁶

³⁶ Brayen Jodi Forester et al., "Penelitian Kuantitatif: Uji Realibilitas," *Pendidikan Ilmu* 4, no. 3 (2024): 1812–20.

1. Instrumen Tes

Instrumen ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *post test*. Tes ini diselenggarakan dalam bentuk tes tertulis yang berfokus pada keterampilan membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Pada bagian membaca, peserta didik diharuskan memahami sebuah teks pendek, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut, dan merangkum isi bacaan. Pada bagian menulis, peserta didik diharuskan menyusun kalimat-kalimat sederhana mengenai topik yang telah ditentukan, dengan memperhatikan struktur kalimat dan koherensi. Sebelum *pretest* diberikan kepada sampel penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan sesuai, valid, dan reliabel.

Tabel 3.4 Kisi-kisi soal

NO	Aspek Penilaian	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot
1	Keterampilan Membaca	Peserta didik mampu membaca teks pendek dengan lafal yang benar, dan memahami isi teks	Teks pendek tentang rumah dan anggota keluarga	Tes lisan	—	50%
2	Keterampilan	Peserta didik	Penyusunan			

	Menulis	mampu menyusun kalimat sederhana (5 kalimat) tentang rumah, anggota keluarga, dan aktivitas sehari-hari secara koheren sesuai pola kalimat Arab dasar	kalimat sederhana	Tes Tertulis (uraian)	1-5	50%
--	---------	---	-------------------	-----------------------	-----	-----

a. Uji Validasi

Validitas merupakan ukuran keefektifan atau kevalidan suatu instrumen. Instrumen ini dikatakan valid jika instrumen mempunyai nilai yang tinggi.

Ada dua jenis validitas dalam penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} : Korelasi *Product Moment*

x_i : skor butir pada nomor i

x_t : skor total tes

$\sum x_i x_t$: jumlah skor butir pada nomor i dan skor total tes

$\sum x^2$: jumlah skor butir pada nomor i dikuadratkan

$\sum x^2$: jumlah skor total tes yang dikuadratkan

Untuk mengetahui pengujian signifikan korelasi dilakukan dengan cara membandingkan antara r_{it} dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{it} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menyatakan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya dan hal ini menunjukkan sejauh mana hasil perhitungan tetap stabil bila dilakukan dua kali atau lebih untuk tanda yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{kit} = \left[K \frac{\sum S_i^2}{K^2} - 1 \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{K^2} \right]$$

Keterangan:

r_{kit} : Koefisien reliabilitas tes

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

s_t^2 : Varians total skor

Table 3.5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,9 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,7 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0, 20	Reliabilitas sangat rendah

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data menggunakan *software* SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas $r_{hitung} \leq 0,6$.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini peneliti mengumpulkan data peserta didik secara tertulis dan bersifat dokumenter seperti: data peserta didik, dokumen yang terkait dengan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran, pengambilan gambar/foto menggunakan kamera sebagai bukti.

3. Rubrik penilaian

No	Aspek penilaian	Krtiteria penilaian	Skor
1	Ketepatan Struktur Kalimat	Baik	20
		Cukup baik	15
		Kurang baik	10
2	Ketepatan Kosakata	Baik	20

3	Kerapian dan Ketepatan Tulisan	Cukup baik	15
		Kurang baik	10
		Baik	20
		Cukup baik	15
		Kurang baik	10

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan dan menggeneralisasi hasil penelitian berdasarkan sampel penelitian tunggal. Analisis ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif.³⁷ Data kuantitatif yang diperoleh dari kegiatan lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah, sehingga perlu diproses dan dianalisis terlebih dahulu sebelum dapat digunakan sebagai dasar empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, perhitungan statistik untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.³⁸

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, dimana peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lokasi penelitian.

³⁷ Abdul Gani Jamora Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025): 13479–96.

³⁸ Nursalam, "Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif," *Rake Sarasin*, 2020, 36.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah soal total}} \times 100$$

2. Analisis Infrensial

Menurut Sugiyono statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dan sampelnya diberlakukan untuk populasi.

Data yang terkumpul selanjutnya diadialalisis dengan analisis kuantitatif, analisis data tersebut dilakukan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Uji persyaratan analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.³⁹ Adapun Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.⁴⁰ Setelah hitung diperoleh, interpretasi dilakukan berdasarkan interketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima, jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_1 ditolak, jika : $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Data yang berdistribusi normal berarti data tersebut memiliki pola sebaran yang normal, yang dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, grafik yang

³⁹ Nuryadi et al., "Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data," *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017.

⁴⁰ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas),*l Jurnal Inovasi Pendidikan*" 7 (2020).

digunakan adalah *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal dan jika data menyebar di sekitar garis tersebut, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas data juga dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat memastikan bahwa asumsi-asumsi tertentu tentang data yang akan dianalisis dipenuhi. Dengan melakukan uji homogenitas, kita dapat memastikan bahwa analisis statistik yang dilakukan memiliki dasar yang kuat, hasil yang akurat, dan kesimpulan yang valid.⁴¹ Uji ini diterapkan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perhitungan yang tersedia pada SPSS.

- a) Jika signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak homogen
- b) Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data homogen

b. Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah/pertanyaan penelitian yang sifatnya menduga tetapi juga dilandasi oleh teori-teori atau temuan terdahulu. Karena sifatnya

⁴¹ Dwi Novia et al., "Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian : Studi Kasus Dan Aplikasinya" 9, no. 2011 (2025): 829–39.

masih menduga oleh sebab itu hipotesisi penelitian harus diuji secara empirik atau diistilahkan dengan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu hipotesisi penelitian harus diubah dalam kalimat matematika atau disebut dengan hipotesis statistik.⁴² Hipotesis ini perlu diuji untuk mengetahui apakah dugaan tersebut benar atau tidak, serta bermanfaat bagi efektivitas dan efisiensi proses penelitian. Untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel, digunakan nilai koefisien korelasi (r) yang kemudian ditafsirkan atau diinterpretasikan berdasarkan kriteria tertentu.

Uji-t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Statistic Paired Sample Test* menggunakan SPSS. Kemudian untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, dilakukan uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Distribusi frekuensi

$$P = \frac{\text{---}}{N} \times 100\%$$

⁴²M. Zaki and Saiman Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021).

Keterangan:

P : Presentasi option yang dijawab responden

F : Frekuensi responden yang menjawab option

N : Jumlah Sampel⁴³

Menyimpulkan nilai rata-rata Pre-test dan Post-test peserta didik.

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Rata-rata

$\sum xi$: Jumlah data

N : Banyak data⁴⁴

2) Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

Xi : Data

$\sum (Xi - \bar{X})^2$: Jumlah data dikurangi dan dikuadratkan n

: Banyak Data

3) Nilai Uji t

$$t = \frac{x - \mu^0}{SD / \sqrt{n}}$$

⁴³Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2001).

⁴⁴Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, n.d.

Keterangan :

t	: t_{hitung}
$\bar{X}$	: Nilai rata-rata <i>pretest</i>
μ_0	: Nilai rata-rata <i>posttest</i>
S	: Standar deviasi
n	: Jumlah sampel

Dengan kaidah pengujian diatas, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya adanya peningkatan yang signifikan antara kedua variabel. Begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.⁴⁵

c. Uji N-Gain

N-Gain, singkatan dari *normalized gain* atau peningkatan yang dinormalisasi, menciptakan kerangka kerja yang sangat berguna dalam penelitian pendidikan. Uji *N-Gain* adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik.⁴⁶

Gain adalah perbedaan antara skor pretest dan skor posttest. Uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Untuk melihat pengaruh CLT dalam pembelajaran *maharah al-kalam* dapat

⁴⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁴⁶ Suci Musvita Ayu Moh Irma Sukarelawan, Toni Kus Indratno, *N-Gain Vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest* (D.I. Yogyakarta, 2024).

menggunakan uji gain normalitas dengan rumus *N-Gain Score* dengan rumus:⁴⁷

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Keterangan : skor ideal = nilai maksimum yang diperoleh
Kategori perolehan nilai *N-gain score* dapat ditentukan dari nilai *N-gain* maupun dari nilai *N-gain* dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-gain* dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Pengkategorian N-Gain Score

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara, pembagian kategori perolehan *N-gain* dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Pengkategorian N-Gain Score (persen)

Persentase (%)	Tafsiran
76-100	Sangat Efektif

⁴⁷Susanto J, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di SD,” *Journal of Primary Educational*, 2012.

56-75	Cukup Efektif
40-55	Kurang Efektif
1-39	Tidak Efektif



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini menguraikan tentang berbagai temuan yang didapatkan dari lokasi penelitian dan dilakukan *pre-test* kepada peserta didik sebagai kelas eksperimen. Namun, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas dan reabilitas terhadap instrument *tes pre-test* dan *post-test* pada kelas XI di MA AL-MUSTAQIM Parepare.

Pada deskripsi hasil penelitian pada analisis statistic deskriptif nilai-nilai yang akan disajikan yaitu mean, modus, standar deviasi, varians, maximum dan minimum, baik itu pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Adapun deskripsi hasil pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Inquiry*

sebelum penerapan efektivitas model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* kelas XI maka terlebih dahulu peneliti memberikan soal tes awal (*pre-test*) mengenai keterampilan berbicara santri. adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Table 4.1 Hasil *Pre-test* Santri

No	Nama Santri	Nilai <i>Pre-test</i> (0 ₁)
1	R.B.	50
2	M.A.	55
3	M.I.	60
4	W.	65

5	A.F.	75
6	A.F	70
7	R.R.	50
8	M.R.	65
9	N.S.	70
10	Y.	60
11	A.J.	60
12	P.V.C.L	55
13	S.H.T	55
14	A.N.R	65
15	W.F.	70
16	N.H	50
TOTAL		980

Setelah mengetahui hasil dari nilai pre-test peserta didik, penelitian kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 25. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Table 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pre-test*

Statistics		
		Pretest
N	valid	16
	missing	0
Mean		60.94
Std. Error of Mean		2.00
Median		60.00
Mode		50.55.60.65.70*
Std. Deviation		8.00
Variance		64.06
Range		25
Minimum		50
Maximum		75
Sum		975

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *Pre-test* kemampuan berbicara bahasa arab peserta didik di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60.94, nilai tengah sebesar 60, nilai modus sebesar 50,55,60,65,70, dan standar deviasi sebanyak 8.00. Sedangkan nilai minimum atau nilai dengan skor terendah adalah 50 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 75.

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya dapat digambarkan rangkuman analisis distribusi frekuensi pada nilai *pre-test* yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi maupun dalam bentuk histogram. Adapun penyajiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentasi Nilai *Pre-test* peserta didik

Pre-test					
		Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	50	3	18,75	18,75	18.75
	55	3	18,75	18,75	37.50
	60	3	18,75	18,75	56.25
	65	3	18,75	18,75	75.00
	70	3	18,75	18,75	93.75
	75	1	6,25	6,25	100
	Total	16	100	100	100

Setelah nilai *pre-test* peserta didik, maka yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, dan kurang. Berikut tabel hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren MA Al-Mustaqim Parepare:

Tabel 4.4 Hasil Frekuensi dan Persentasi Hasil *Pre-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	0	0%
3	70-79	Cukup	4	20%
4	0-69	Kurang	12	80%
Jumlah				100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren MA Al-Mustaqim Parepare dengan kategori sangat baik 0, baik sebanyak 0, cukup sebanyak 4, dan kurang sebanyak 12.

Kemudian setelah mengetahui hasil pre-test maka langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan pada setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa arab, selanjutnya peneliti melakukan tes akhir atau post-test untuk memperoleh apakah dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa arab dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren MA Al-Mustaqim Parepare.

2. Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Inquiry*

Setelah melakukan perlakuan atau penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa arab dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren MA Al-Mustaqim Parepare, maka selanjutnya memberikan *post-test*

atau tes akhir mengenai keterampilan berbicara bahasa arab santri. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Table 4.5 Hasil *Post-test* Peserta Didik

No	Nama Santri	Nilai <i>Pre-test</i> (0 ₁)
1	R.B.	75
2	M.A.	80
3	M.I.	85
4	W.	85
5	A.F.	95
6	A.F	90
7	R.R.	75
8	M.R.	85
9	N.S.	90
10	Y.	80
11	A.J.	85
12	P.V.C.L	80
13	S.H.T	75
14	A.N.R	90
15	W.F.	85
16	N.H	75
TOTAL		1.330

Setelah mengetahui hasil nilai post-test peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut menggunakan spss 25. Hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Post-test*

Statistics		
		Pretest
N	valid	16

	missing	0
Mean		83.13
Std. Error of Mean		1.57
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		6,29
Variance		39.58
Range		20
Minimum		75
Maximum		95
Sum		1.330

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai post-test hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,13, nilai tengah sebesar 85, modus sebesar 85, dan standar deviasi sebesar 6,29. Sementara itu, nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 75, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 95. Dengan demikian, hasil post-test menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan dengan sebaran nilai yang baik.

Selanjutnya rangkuman hasil analisis dapat digambarkan melalui analisis distribusi frekuensi pada nilai post-test yang disajikan dalam bentuk table. Adapun penyajiannya adalah sebagai berikut:

Table 4.7 Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-test*

Post-test					
		Frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	75	4	25.0	25.0	25.0
	80	3	18.8	18.8	43.8
	85	5	31.2	31.2	75.0
	90	3	18.8	18.8	93.8
	95	1	6.2	6.2	100
	Total	25	100	100	100

Berdasarkan hasil nilai post-test yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan perlakuan, maka peneliti mengkategorikan skor penilaian hasil post-test dikategori baik sekali, baik, cukup dan kurang. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Post-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	4	25%
2	80-89	Tinggi	8	50%
3	70-79	sedang	4	25%
4	0-69	rendah	0	0%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren MA Al-Mustaqim Parepare dengan kategori sangat baik.⁴⁸

3. Peningkatan hasil belajar bahasa arab Kelas XI di Pondok Pesantren MA Al-Mustaqim Parepare

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif *Pre-test* dan *post-test*

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	16	16
	Missing	0	0
Mean		60.94	83.13
Std. Error of mean		2.00	1.57
Median		60	85
mode		50,55,60,65,70	85
Std. deviation		8.00	6,29
Variance		64.06	39.58
Range		25	20

⁴⁸ Tanwir, "Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan Tanwir," *STAIN Parepare*, 2021.

Minimum	50	75
Maximum	75	92
Sum	975	1.330

Berdasarkan analisis Deskriptif *Pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa hasil pre-test peserta didik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 60,94, nilai tengah sebesar 60,00, dengan modus 50, 55, 60, 65, dan 70, serta standar deviasi sebesar 8,00. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 50 dan nilai maksimum adalah 75. Sementara itu, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 83,13, nilai tengah sebesar 85,00, modus sebesar 85, dan standar deviasi sebesar 6,29. Adapun nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 75 dan nilai maksimum adalah 95. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata dan meningkatnya rentang capaian nilai peserta didik pada saat post-test.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik setelah diberikan treatment atau perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry. Pada hasil pre-test, sebagian besar peserta didik masih memperoleh nilai yang relatif rendah dengan nilai rata-rata sebesar 60,94. Sementara itu, setelah proses pembelajaran dan pemberian treatment dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 83,13.

Selain peningkatan nilai rata-rata, nilai minimum peserta didik juga mengalami peningkatan dari 50 pada saat pre-test menjadi 75 pada saat post-test. Nilai maksimum meningkat dari 75 menjadi 95, sedangkan nilai tengah (median) meningkat dari 60 menjadi 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar Bahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis deskriptif pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis data untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dalam mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil uji normalitas data pre-test dan post-test dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000
	Std. deviation	10.20

Most Extreme Differences	Absolute	0.173
	Positive	0.173
	Negative	-0.158
Test Statistic		0.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is normal		
b. Calculate from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

- a. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$ maka dapat dikatakan distribusi normal
- b. Jika $\text{sig.} \leq 0,05$ maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal

Berdasarkan uji tabel normalitas pada data pre-test dan post-test maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,200 yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan analisis data untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dalam mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan pada tahap selanjutnya.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas sebelum

dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada data pre-test sebesar 0,838 dan pada data post-test sebesar 0,617. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut dalam rangka menguji efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Tabel. 4.11 uji homogen *pre-test* dan *post-test*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on mean	1.287	1	30	0.265
	Based on median	1.241	1	30	0.274
	Based on mendian and with adjusted df	1.241	1	28.614	0.276
	Based on treimmed mean	1.316	1	30	0.260

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada data pre-test dan post-test menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan mean sebesar 0,265. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,265 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pre-test* dan *post-test* bersifat homogen. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi homogenitas sehingga dapat digunakan untuk analisis

statistik parametrik dan dilanjutkan pada pengujian hipotesis untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah mengolah data dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T-test. Dasar dari pengambilan hipotesis data yaitu menggunakan sig. (2-tailed) 0,05. Jadi apabila nilai sig.(2 tailed) $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai sig. (2 tailed) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Dibawah ini adalah tabel hasil uji hipotesis data keterampilan berbicara santri kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare:

Tabel. 4.12 uji Hipotesis *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	60.94	16	8.00	2.00
	posttest	83.13	16	6.27	1.57

Berdasarkan tabel Paired Samples Statistics diatas diperoleh nilai rata-rata (mean) *pretest* sebelum penerapan Model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* adalah 60.94 dan nilai rata-rata (mean) nilai *post-test* setelah penerapan Model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* adalah 83.13, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa arab santri kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare sebelum dan setelah penerapan Model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*.

Tabel 4.14 Uji hipotesis *Paired Samples Statistics T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		mean	Std. Deviation	Std. Error mean	95% confidence interval of the difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					lower	upper			
Pair 1	Pretest-Posttest	-22.188	3.146	0.786	-23.864	-20.511	-28.213	15	0.000

Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan nilai $t = -13,896$ dengan Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai Pre-test dan Post-test. Nilai *mean difference* sebesar $-22,188$ menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang substansial setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, secara empiris dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau intervensi pembelajaran yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa arab santri kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Setelah perlakuan atau *treatment* menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, penting untuk mengukur sejauh mana peningkatan pada hasil belajar bahasa arab peserta didik. Oleh karena itu, uji efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Tabel 4.15 Uji N-Gain Skor dan Persen

Decriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

NGainPersen	5	0.44	0.80	0.58	0.10
NGainScore	5	15.00	25.00	22.19	3.15
Valid N (listwise)	5				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistics

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata N-Gain Persen sebesar 0,58 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa treatment pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cukup efektif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik.

Tabel 4.16 Pengkategorian *N-Gain Score*

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara itu, pembagian kategori perolehan N-Gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Pengkategorian *N-Gain Score* (persen)

Persentasi (100%)	Kategori
1-39	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
76-100	efektif

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diperoleh rata-rata N-Gain Persen sebesar 58%. Nilai tersebut berada pada rentang 56-75%, sehingga dapat dikategorikan sebagai tinggi. Dengan demikian, secara empiris dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau intervensi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, ditinjau dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare Sebelum Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, diperoleh gambaran awal bahwa hasil belajar Bahasa Arab sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry* masih berada pada kategori sedang dan belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata sebesar 60,94 dan standar deviasi sebesar 8,00 dari total 16 peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Arab yang telah diajarkan.

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kendala dalam memahami kosakata, struktur kalimat, serta penggunaan materi Bahasa Arab dalam konteks pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterima sebelumnya belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga kesempatan peserta didik untuk berpikir kritis, menemukan konsep secara mandiri, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry sebagai alternatif pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, dan memahami materi melalui proses penyelidikan serta pengalaman belajar yang bermakna.

Setelah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,13 dengan standar deviasi sebesar 7,86. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,19 poin dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan yang nyata dalam penguasaan materi Bahasa Arab setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model tersebut.

Hasil uji statistik menggunakan Paired Samples t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun belum mencapai kategori tinggi, peningkatan yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan positif yang nyata setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual berbasis inquiry yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses menemukan pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan, pemecahan masalah, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan belajar secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang relevan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar secara berkelanjutan.

2. Hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare Setelah Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry.

Setelah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry, dilakukan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 83,13 dengan standar deviasi sebesar 7,86. Nilai tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test yang sebelumnya hanya mencapai 60,94 dengan standar deviasi sebesar 8,00. Perbedaan nilai rata-rata sebesar 22,19 poin menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry masih belum optimal, sedangkan setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang cukup baik.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan yang menekankan pada proses penyelidikan, pemecahan masalah, dan pengaitan materi dengan situasi nyata, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman secara mandiri sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Kondisi ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil post-test, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari, mampu menjawab soal dengan lebih tepat, serta menunjukkan peningkatan dalam menguasai konsep-konsep yang telah diajarkan. Selain itu, peserta didik tampak lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan dalam kategori sedang dan belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, tingkat pemahaman individu, motivasi belajar, maupun kecepatan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan penguatan yang berkelanjutan agar peningkatan hasil belajar dapat dicapai secara lebih merata oleh seluruh peserta didik.

Hasil analisis N-Gain yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58 dengan kategori sedang semakin memperkuat bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Selain itu, hasil uji Paired Samples t-test dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Model pembelajaran ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mandiri, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Meskipun demikian, adanya perbedaan tingkat capaian hasil belajar antar peserta didik menunjukkan perlunya upaya pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar peningkatan hasil belajar dapat tercapai secara lebih optimal dan merata.

3. Efektivitas Hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare sebelum dan setelah Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *inquiry*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata pre-test yang semula sebesar 60,94 meningkat menjadi 83,13 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 22,19 poin.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Melalui proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep, memecahkan masalah, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga pemahaman terhadap materi Bahasa Arab menjadi lebih optimal.

Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Samples t-test juga menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari

0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry. Dengan kata lain, model pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab.

Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry berada pada kategori cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun belum mencapai kategori tinggi, peningkatan yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan yang nyata setelah proses pembelajaran berlangsung.

Efektivitas tersebut juga terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi, menyelesaikan soal-soal pembelajaran, serta berpartisipasi lebih aktif selama proses belajar mengajar. Pendekatan inquiry yang dipadukan dengan pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, mengeksplorasi informasi, berdiskusi, dan menemukan konsep secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar, hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test, serta hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Bahasa Arab di madrasah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari 60,94 pada pre-test menjadi 83,13 pada post-test, didukung oleh hasil uji *paired sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai N-Gain sebesar 0,58 yang berada pada kategori sedang (cukup efektif). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulul Aliyah Darajah (2025) yang menyatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, penelitian Thontowi dan Sutipyo Ru'iya (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih bermakna dan meningkatkan keaktifan peserta didik, serta penelitian Lisa Himatun Nufus (2024) yang membuktikan bahwa model inquiry dapat meningkatkan penguasaan mufradat dan keterampilan qira'ah peserta didik. Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan CTL dan inquiry, penelitian ini memiliki perbedaan pada desain penelitian yang menggunakan *one group pretest-posttest design*, subjek penelitian peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, serta fokus pada efektivitas model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry terhadap hasil belajar Bahasa Arab secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu sekaligus memberikan bukti empiris bahwa integrasi model CTL dan inquiry efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry tergolong masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pre-test dengan nilai rata-rata sebesar 60,94 dan standar deviasi sebesar 8,00. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Arab secara maksimal. Kemampuan awal peserta didik yang berada pada kategori sedang menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan mampu melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.
2. Setelah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry, hasil belajar Bahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil post-test dengan nilai rata-rata sebesar 83,13 dan standar deviasi sebesar 7,86. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,19 poin dibandingkan dengan hasil pre-test menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan materi Bahasa Arab. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih mampu menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata, serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran.
3. Model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik

Paired Samples T-Test yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test sebesar 60,94 meningkat menjadi 83,13 pada post-test dengan peningkatan sebesar 22,19 poin. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Selain itu, hasil analisis efektivitas pembelajaran melalui N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang (cukup efektif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara nyata dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry. Penerapan model ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menemukan konsep secara mandiri, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memahami materi Bahasa Arab dengan lebih baik sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan yang optimal.

2. Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini direkomendasikan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses menemukan, menyelidiki, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Abd Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 3, 2011. .
- Alwi, A, B. "Perubahan Substansi Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023).
- Atabik, Slamet Yahya, Mustajab, Mohamad Tamin Ridlo. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di MA Salafiyah, MA Darussa'adah, MA Yapika Kebumen)" 32, no. 3 (2021).
- Damayanti, Christopel. "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023).
- Darajah, Ulul Aliyah. "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Min 5 Ponorogo," 2025.
- Depin, Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, and Yusawinur Barella. "Inquiry Learning : Pengertian , Sintaks." *Indonesia Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024).
- Firmansyah, Miftahul Husni, Ade Rosad, Muhammad Iqbal Al Ghozali, and Muhamad Basyrul Muvid. "Efektivitas Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Effectiveness of Inquiry Learning in Improving Students ' Understanding and Critical Thinking in PAI Learning." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 76 (2025).
- Forester, Brayen Jodi, Amna Idris, Abdallah Khater, Muhammad Win Afgani, Muhammad Isnaini, Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. "Penelitian Kuantitatif: Uji Realibilitas." *Pendidikan Ilmu* 4, no. 3 (2024).
- Hasibuan, Drs H M Idrus, and M Pd. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)" II, no. 01 (2014).
- Ilma Fahmi Aziza, Arditya Prayogi, Fahmi Abdul Halim, Yoiceta Vanda, Diah Sri Rejeki, Aristanto, Dessyana Kardha, Ajeng Ayu Wulandari, Valian Yoga Pudya Ardhana, Ayu Zahra Chandrasari, Dwi Kunto Nurkukuh, M. Dermawan Mulyodiputro, Sari Lestari Zainal Ridho. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, n.d.
- Jannatul Aulia, and Bashori. "Penyusunan Kerangka Berpikir Dalam Penelitian." *Univeristas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2024.

- Jumhana, Nana, and Ali Maksum. "Kebijakan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)* 2, no. 4 (2024).
- Mochamad, Nashrullah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSIDA Press, 2023.
- Moh Irma Sukarelawan, Toni Kus Indratno, Suci Musvita Ayu. *N-Gain Vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. D.I. Yogyakarta, 2024.
- Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar. "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2023).
- Mutmainah, Siti, Siti Mudrikah, and Siti Sopiah. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Di MTs. N 1 Kota Kediri." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 3 (2024).
- Nababan, Damayanti. "Jurnal+Kontekstual+Ctl+Christofel." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023).
- Nasution, Abdul Gani Jamora. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jiic: Jurnal Intelok Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025).
- Novia, Dwi, Al Husaeni, Andre Rangga Gintara, and Ghina Firdha Nabila. "Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian : Studi Kasus Dan Aplikasinya" 9, no. 2011 (2025).
- Nufus, Lisa Himatun. "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Mufrodat Pada Maharah Al- Qira'ah Melalui Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Di MAN Jombang" 07, no. 2 (2024).
- Nursalam. "Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif." *Rake Sarasin*, 2020, 36.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami. "Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data." *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017, 81.
- M. Budiantara. "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Mufrodat Pada Maharah Al-Qira ' Ah Melalui Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Di MAN Jombang Adapun Pengajaran Bahasa Arab Merupakan Sebuah Upaya Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Satu Korelasi" 07, no. 2 (2024).
- Rawi Nasution, Muhammad Fadlan, Mario Bagus Sanjaya, and Abdurrahman Abdurrahman. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan." *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023).
- Rosali, Ely Satiyasih, Robetmi Jumpakita Pinem, Acai Sudirman, and Ika Widiastuti. *Pendekatan Multidisipliner*, 2020.

- Satriani, Intan, Emi Emilia, and Muhammad Handi Gunawan. "Contextual Teaching and Learning Approach to Teaching Writing." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 2, no. 1 (2012).
- Susiloningsih, Wahyu. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016).
- Syarif Maulidin, Syarif Amrullah, Ahmad Mubaidilah. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Di MA Bustanul Ulum Jayasakti" 4, no. 2 (2024)
- Tanwir. "Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan Tanwir." *STAIN Parepare*, 2021.
- Thontowi, and Sutipyo Ru'iya. "Implementasi Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (2023).
- Ulhaq, Nadia, and Lahmuddin Lubis. "Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023).
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu`at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025).
- Zaki, M., and Saiman Saiman. "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021).
- Zulkifli. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii-D Smpn 4 Tambang" 2 (2018).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: MA Al-Mustaqim Parepare
Kelas/ Semester	: XI/ ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit (4 kali pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami kosakata Bahasa Arab yang terdapat dalam materi pembelajaran dengan benar.
2. Mengidentifikasi makna teks Bahasa Arab yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Menemukan informasi penting dalam teks Bahasa Arab melalui kegiatan inquiry.
4. Menghubungkan materi Bahasa Arab dengan konteks kehidupan nyata.
5. Menyampaikan hasil diskusi dan temuan secara lisan maupun tulisan sederhana dalam Bahasa Arab.
6. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab melalui pembelajaran aktif dan bermakna

B. Media, alat, pendekatan pembelajaran, dan sumber belajar

1. Media : Papan tulis dan spidol
2. Alat : Kertas yang berisi kalimat sederhana
3. Pendekatan pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning*
4. Sumber belajar : Buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI

C. Materi pembelajaran

- Kosakata (المفردات) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- Teks bacaan Bahasa Arab (القراءة).
- Pemahaman isi teks (الفهم).
- Penggunaan kosakata dalam konteks nyata.
- Latihan membaca dan menulis sederhana berdasarkan hasil inquiry.

D. Langkah-langkah pembelajaran

PENDAHULUAN
Melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dengan berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat pembelajaran) dari materi yang akan dipelajari.
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, serta kompetensi yang akan dicapai.
KEGIATAN INTI
Tahap Awal: Sebelum memasuki pembelajaran inti berbasis Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry, guru melaksanakan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam memahami kosakata, bacaan, dan penggunaan Bahasa Arab. Hasil pre-test digunakan sebagai data awal untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry. 1. PERTEMUAN 1: a) Guru membuka kelas dengan salam dan doa bersama. b) Guru melakukan absensi.

- c) Guru menyiapkan bahan ajar berupa kosakata anggota keluarga (الأب، الأم، الأخ، الأخت، الجد، الجدة، العم، العمة، الخال، الخالة).
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan tema الأسرة dengan kehidupan peserta didik.
- e) Guru melafalkan kosakata dan peserta didik menirukan secara bersama-sama.
- f) Guru memberikan latihan pengucapan secara individu dan kelompok.
- g) Guru menutup pertemuan dengan salam.

1. PERTEMUAN 2

- d) Guru menampilkan contoh dialog tentang keluarga dari buku Bahasa Arab I
- e) Peserta didik berlatih percakapan berpasangan secara bergantian sebagai penanya dan penjawab.
- f) Guru memberikan umpan balik terhadap struktur kalimat, pelafalan, dan intonasi.

2. PERTEMUAN 3

- a) Peserta didik diminta menjelaskan secara lisan anggota keluarga dan perannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Peserta didik melakukan *role play* bertema keluarga.
- c) Diskusi reflektif mengenai penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks formal dan nonformal

3. PERTEMUAN 4

- d) Peserta didik menyusun teks lisan pendek tentang keluarga masing-masing.
- e) Peserta didik membacakan teks secara lisan di depan kelas.
- f) Guru memberikan koreksi terhadap kosakata dan struktur kalimat.

PENUTUP

Guru memberikan umpan balik umum terhadap hasil pembelajaran dan pelaksanaan post-test. Guru meluruskan penggunaan bahasa yang masih kurang tepat.

Guru mengajak santri melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, mencakup pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta peningkatan kemampuan berbicara.

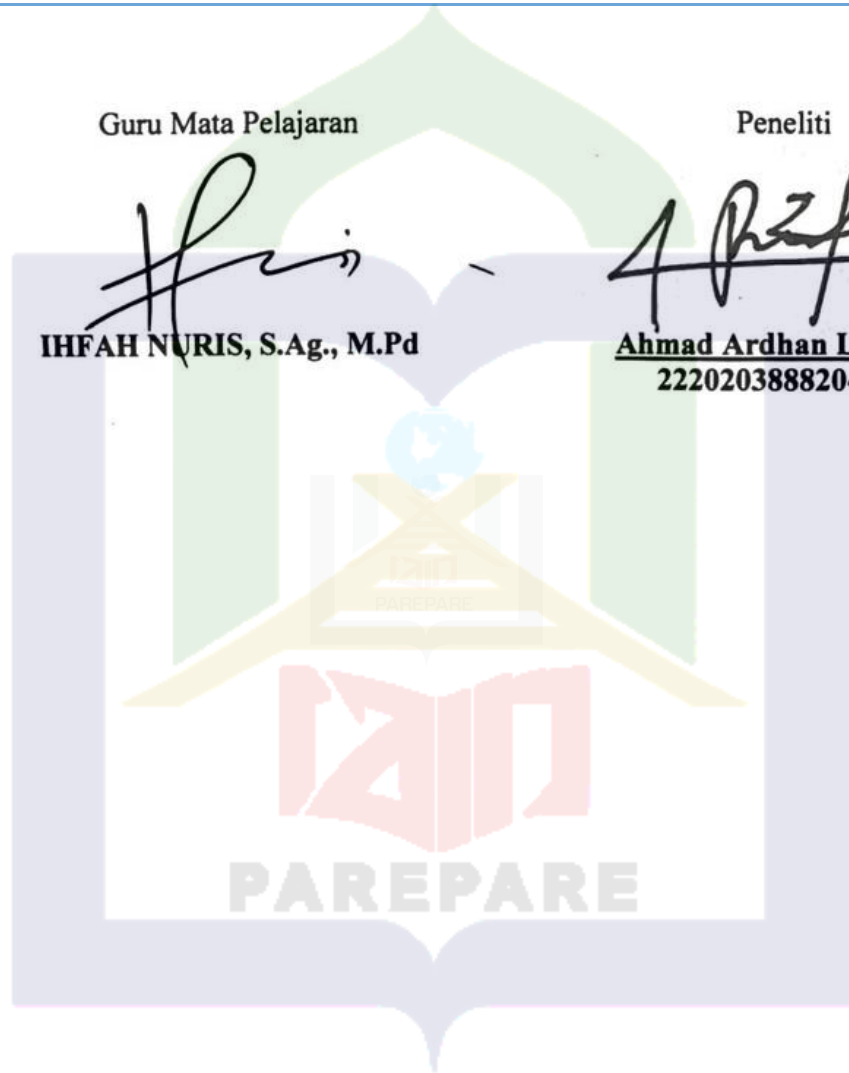
Guru menyampaikan gambaran materi pada pertemuan selanjutnya, memberikan motivasi, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Guru Mata Pelajaran

Peneliti


IHFAH NURIS, S.Ag., M.Pd


Ahmad Ardhan Lukman
2220203888204036



Lampiran 2. Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : AHMAD ARDHAN LUKMAN
 NIM : 2220203888204036
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN
 KONTEKSTUAL BERBASIS INQUIRY
 DALAM MENGOPTIMALKAN
 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI
 MA AL-MUSTAQIM PAREPARE

A. Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :

B. Petunjuk

1. Bacalah setiap soal dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pada bagian **Keterampilan Membaca**, bacalah teks dengan lafal dan makhraj yang benar sesuai arahan guru.

3. Pada bagian **Keterampilan Menulis**, jawablah pertanyaan dengan jelas dan rapi berdasarkan teks yang telah dibaca. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

A. Keterampilan Membaca (50%)

Peserta didik mampu membaca teks dengan baik dan benar sesuai makhraj dengan tema yang ditentukan.

بَيْتِي كَبِيرٌ وَجَمِيلٌ. وَهُنَاكَ غُرْفٌ. وَهِيَ غُرْفَةُ الْجُلُوسِ وَغُرْفَةُ النَّوْمِ
وَعُرْفَةُ الضُّيُوفِ وَغُرْفَةُ الطَّعَامِ وَالْمَطْبَخِ وَالْحَمَّامِ.
كُلُّ فَرْدٍ مِنْ أَفْرَادِ الْأُسْرَةِ يَحْفَظُونَ أَجْزَاءَ الْبَيْتِ. إِمَّا يُنْظَفُ الْغُرْفَةُ
وَأَمَّا يَضَعُ سِلْعَةً فِي مَوْعِيهِ، وَأَمَّا حَرِيصُ الْكَهْرَبَاءِ.
لَدَيَّ أُخْتُ إِسْمُهَا لَيْلَى وَهِيَ تُنْظَفُ غُرْفَةُ النَّوْمِ. وَأَخِي يُوسُفُ يَرْتَبُ
السِّلْعَةَ فِي غُرْفَةِ الْجُلُوسِ. وَأُمِّي يُنْظَفُ الْمَطْبَخَ. وَأَبِي يُنْظَفُ الْحَمَّامَ.
نَعْمَلُ بِالسَّعَادَةِ كُلَّ يَوْمٍ.

B. Keterampilan Menulis (50%)

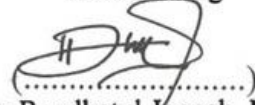
Jawablah pertanyaan berikut dengan membaca teks di nomor 4 (Keterampilan membaca)

التَّمَرِّنَاتُ

- أَجِبْ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ مُنَاسِبَةً بِالْقِرَاءَةِ!
١. مَاذَا فِي الْبَيْتِ؟
 ٢. مَنْ يَحْفَظُ أَجْزَاءَ الْبَيْتِ؟
 ٣. مَاذَا يَفْعَلُ يُوسُفُ؟
 ٤. مَاذَا تَفْعَلُ لَيْلَى؟
 ٥. مَاذَا يَفْعَلُ أَبٌ وَأُمٌّ؟

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd
NIP: 199505152025052007

Lampiran 3. Materi Pembelajaran

الدَّرْسُ الثَّانِي الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ

٢

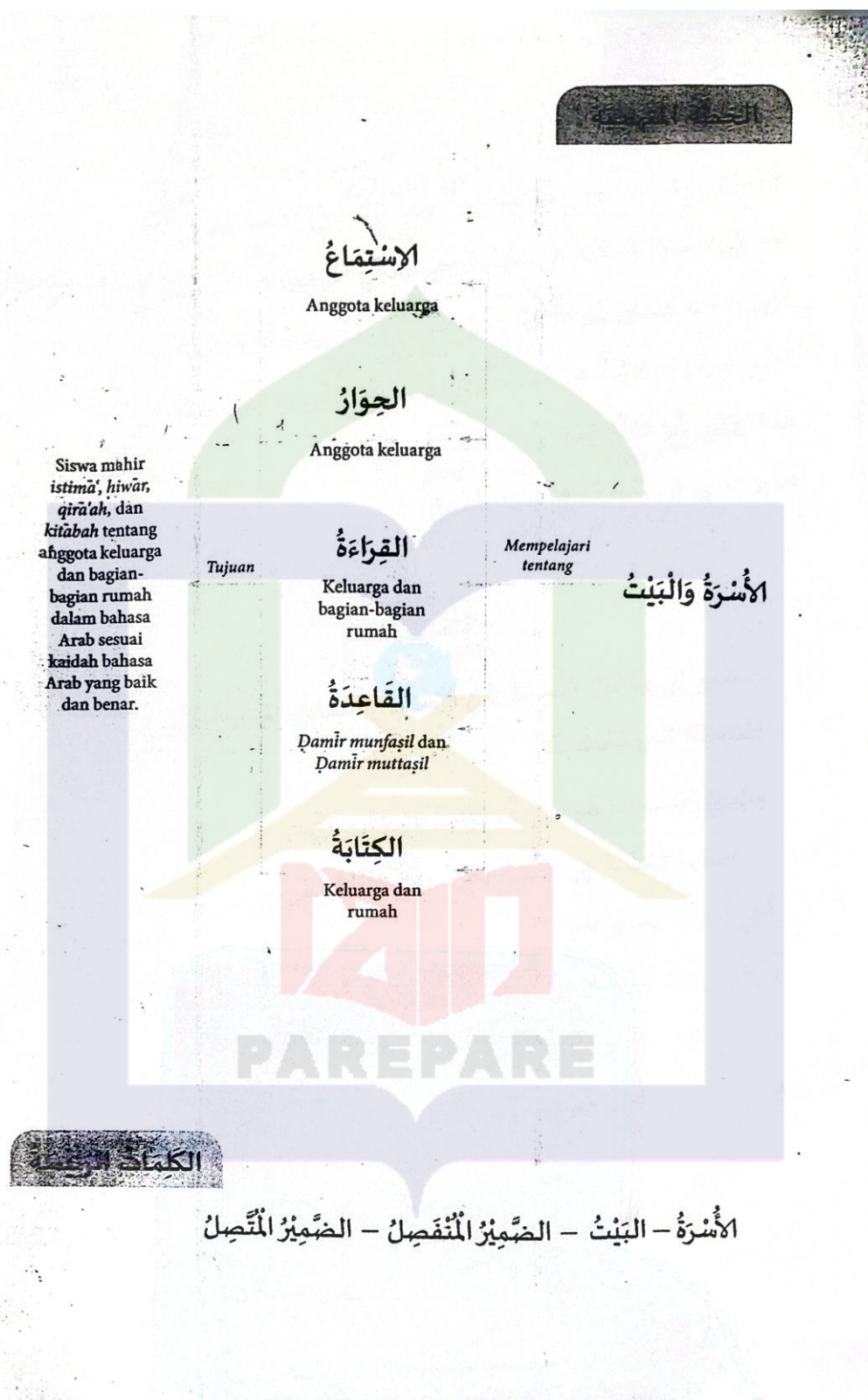


Sumber: Dokumen Penerbit

حَتَّى الْإِسْلَامَ عَلَى الرِّوَاكِ مِنْ أَجْلِ تَكْوِينِ الْأُسْرَةِ وَالْحِفَاطِ عَلَى تَنَاسُلِ
الْبَشَرِيَّةِ، لِأَنَّهُ الْخَلِيَّةُ الْأَسَاسِيَّةُ لِتَكْوِينِ الْمَجْتَمَعِ وَتَتَكَوَّنُ مِنَ الْأَبِّ وَالْأُمِّ
وَمَجْمُوعَةٍ مِنَ الْأَفْرَادِ وَيَكُونُ لَهَا وَعَلَيْهَا وَاجِبَاتٌ فَلَا يُمْكِنُ فَضْلُهَا عَنِ
الْمَجْتَمَعِ، لِأَنَّ الْفَرْدَ يَعْمَلُ فِي النِّهَايَةِ لِيُخْدِمَ بَلَدِهِ وَتَطْوِينِهِ وَالْقِيَامَ بِهِ.

PAREPARE

- Dengan mendengarkan pelafalan guru, siswa diharapkan mampu menirukan dan mengidentifikasi bunyi, kata, dan makna tentang الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ (أَجْزَاءُ الْبَيْتِ) الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ dengan tepat.
- Dengan membaca teks, siswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan isi teks tentang الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ (أَجْزَاءُ الْبَيْتِ) الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ dengan benar.
- Dengan melakukan percakapan, siswa diharapkan mampu mendemonstrasikan tindak tutur tentang الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ (أَجْزَاءُ الْبَيْتِ) الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ dengan baik dan benar.
- Dengan mempelajari qā'idah dan melakukan latihan-latihan, siswa diharapkan mampu menyusun dan menuliskan kalimat-kalimat bahasa Arab tentang الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ (أَجْزَاءُ الْبَيْتِ) الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ dan mengandung الضَّمِيرُ الْمَقْصِلُ dan الضَّمِيرُ الْمَقْصِلُ dengan baik dan benar.



No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,562	0,514	Valid
2	0,604	0,514	Valid
3	0,542	0,514	Valid
4	0,740	0,514	Valid
5	0,603	0,514	Valid



Lampiran 5. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	5	100.0	0.862	5
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	5	100.0		

b. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 6. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3420/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Oktober 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **DR. RAODHATUL JANNAH, M.PD.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AHMAD ARDHAN LUKMAN
NIM : 222020388204036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS INQUIRY DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS X PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Oktober 2025



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Meneliti Dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1609;/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

21 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AHMAD ARDHAN LUKMAN
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 16 Oktober 2002
NIM	: 2220203888204036
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. ANGSA I BLOK C NO. 7 PERUMNAS

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

EVEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS INQUIRY DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA AL-MUSTAQIM PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 Mei 2026 sampai dengan tanggal 21 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 8. Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000547


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 547/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

UNIVERSITAS/ LEMBAGA
Jurusan
ALAMAT
UNTUK

: AHMAD ARDHAN LUKMAN

: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
: JL. ANGSA I BLOK C NO. 7 PERUMNAS KOTA PAREPARE
: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : EVEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS INQUIRY DALAM ENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA AL-MUSTAQIM PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : MA AL-MUSTAQIM PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 22 Mei 2026 s.d 22 Juni 2026
a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **26 Mei 2026**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP
PAREPARE

IZIN
PAREPARE

Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MA Al-Mustaqim Parepare



**YAYASAN SHIRATHAL MUSTAQIM
MADRASAH ALIYAH AL-MUSTAQIM**

TASSISO KEL. GALUNG MALOANG KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

Akte Notaris : Nomor 49 Tanggal 22 Juni 2006

Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Parepare Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN

Nomor: 010.09/YYS /MA.Am/Pr/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amriani, SH.
NIP : 19700423 202221 2 004
Pangkat, golongan : Ahli Pertama, III.a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ahmad Ardhan Lukman
Tempat, Tgl lahir : Parepare, 16 Oktober 2002
Pekerjaan : IAIN Parepare
NIM : 2220203888204036
Alamat : Jl. Angsa 1 Block C Perumnas Wekke'e

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare mulai tanggal 22 Mei 2026 sampai dengan 22 Juni 2026, dengan judul "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *INQUIRY* DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA AL-MUSTAQIM PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10. Dokumentasi
Pertemuan 1



Pertemuan 2



Pertemuan 3



Pertemuan 3



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Ahmad Ardhan Lukman lahir di Parepare, pada tanggal 16 Oktober 2002. Merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Lukman AT dan ibu Rahmawati Ulang. Penulis memulai pendidikan di SDN 85 Parepare dan tamat pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di MTs Al Urwatul Wutsqa Sidrap Kecamatan Baranti, dan tamat pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan di PPTQ

Al- Imam Ashim Makassar dan tamat pada tahun 2022. Penulis kemudian melanjutkan perkuliahan pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dengan judul skripsi “Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Inquiry* Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas XI MA Al-Mustaqim Parepare”